

**SEJARAH PERKEMBANGAN KOPI DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2009- 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**MUHAMMAD HABIBURRAHMAN
U20184007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
2022**

**SEJARAH PERKEMBANGAN KOPI DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2009- 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

MUHAMMAD HABIBURRAHMAN
NIM: U20184007

Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

**SEJARAH PERKEMBANGAN KOPI DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2009- 2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Serjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Sejarah Peradaban Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Kasman, M.Fil.I
NIP 19710426 199703 1 002

Sekretaris

Ahmad Hanafi, M.Hum
NIP 19870818 201903 1 004

Anggota

1. Dr. Akhiyat S.Ag., M.Pd
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP.19721208 199803 001

MOTTO:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ
رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا أَنْدَادًا ۗ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ تَجَعَلُوا لِلَّهِ

Artinya : (Dialah) Allah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.*



* Departemen Agama RI Al- Qur'an dan Terjemah AL- JUMANATUL 'ALI, 2005, CV. PENERBIT J-ART, Surah AL Baqorah Ayat 22. digilib.uin-sjtj.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di Persembahkan Kepada:

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kepada penulis yang tiada henti-hentinya dengan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan karunia. Atas segala sesuatu yang telah diberikan, tugas akhir ini akhirnya dapat diselesaikan dan diselesaikan. Selain itu, sholawat dan salam tak lupa saya sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan, pemimpin, dan panutan. syafaat bagi seluruh umat.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua saya AHMAD SYAICHU dan SYUHAIRIYAH serta kepada saudara-saudaraku LUDVIANA dan IMAM SYAFII yang selalu memberikan dukungan dan doa. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh keluarga, khususnya saudara penulis, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Habiburrahman 2022, Sejarah Perkembangan Kopi Dalam Kehidupan Masyarakat Muslim di Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa Perkembangan Kopi Bondowoso dapat mempengaruhi Masyarakat Muslim di Kabupaten Bondowoso. Yang bermula kopi sampai ke Indonesia di bawa oleh kolonial Belanda yang sampai pertama di Batavia (Jakarta) tahun 1696 hingga sampai ke daerah-daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Timur dan lain sebagainya, hingga sampai ke Kabupaten Bondowoso yang menjadi salah satu penghasil kopi berkualitas di Indonesia, selain itu juga bermanfaat bagi masyarakat Muslim Kabupaten Bondowoso lebih khususnya yang berada di dataran tinggi Ijen dan juga Raung. Terkenalnya Bondowoso bukan hanya masyarakatnya saja akan tetapi juga dari lembaga Pemerintahan juga berkembang sangat pesat hingga Bondowoso di kenal sebagai Bondowoso Republik Kopi yang sudah terkenal ke nasional dan internasional.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Sejarah perkembangan Kopi Di Daerah Kabupaten Bondowoso? 2) Bagaimana Pengaruh Kopi Dalam Kehidupan Masyarakat Muslim Di Kabupaten Bondowoso? 3) Bagaimana Respon Masyarakat Muslim Terhadap Kebijakan Pemerintah Dengan Menetapkan Identitas Bondowoso Sebagai Republik Kopi?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk Mendeskripsikan Sejarah Perkembangan Kopi Di Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Kopi Dalam Kehidupan Masyarakat Muslim Di Bondowoso. 3) Untuk Mendeskripsikan Sejarah Perkembangan Kopi Dalam Kehidupan Masyarakat Muslim Bondowoso.

Peneliti ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian historis. Dengan Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Penelitian mempunyai simpulan bahwa 1) Pengembangan kopi di Kabupaten Bondowoso mulai di lakukan pada tahun 2010 dan sukses sampai saat ini bahkan sampai Bondowoso mendeklarasikan Bondowoso Republik Kopi karena dari saat pengembangan tersebut Kopi Bondowoso terbukti berkualitas. 2) Kopi sangat berpengaruh untuk masyarakat di Kabupaten Bondowoso lebih khusus bagi masyarakat Muslim di dataran tinggi Ijen dan Raung, contohnya bisa di liat dari faktor ekonomi yang meningkat, faktor social budaya berpengaruh dan lain sebagainya. 3) Respon dari masyarakat terkait Bondowoso di deklarasikan sebagai Republik Kopi lebih setuju karena pemanfaatannya sudah jelas dan juga meskipun kopi Bondowoso di eksplor tetapi itu tidak banyak, masih di sisakan

untuk masyarakat Bondowoso sendiri agar bisa juga merasakan dan mencicipi kopi yang berkaulitas dari tanah sendiri. Apalagi terhadap petani kopi nya sendiri pastinya sangat mendukung pemerintah dalam pendeklarasian Bondowoso Republik Kopi karena selain berpengaruh dari ekonomi masyarakat lebih khususnya masyarakat muslim juga berpengaruh terhadap Desa dan Kecamatan penghasil kopi tersebut yang semakin di kenal Indonesia dan juga manca negara.

Kata Kunci: Bondowoso Republik Kopi, Masyarakat Muslim Bondowoso.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

Sembah dan sujud serta puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan daya dan upaya kepadaku tanpa henti sedikitpun dengan rahmat-Nya yang baik berupa kesehatan, kesempatan, dan karunia-Nya, atas semua yang telah engkau berikan, maka akhirnya tugas ini dapat di selesaikan. Dan tidak luput saya panjatkan Sholawat serta salam kepada baginda agung Nabi Muahammad SAW atas syafaatnya yang telah membawa ummatnya dari kebodohan menuju kemuliaan.

Skrpsi yang berjudul “*SEJARAH PERKEMBANGAN KOPI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN BONDOWOSO*” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Serjana Humaniora, (S.Hum) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN KHAS JEMBER.

Selain penulisan tesis ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara finansial dan moral untuk menyelesaikannya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: Bapak. Prof. M. Khusna Amal, S.Ag.,M.Si, sebagai pembimbing skripsi, dan Bapak Akhiyat, S.Ag.,M.Pdi.sebagai ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

Penulisan skripsi ini dapat di selesaikan berkat bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM, selaku Rektor UIN KHAS JEMBER yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di lembaga yang dipimpinya.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS JEMBER.

3. Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., MPdi. selaku Ketua Program Sejarah Peradaban Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik UIN KHAS JEMBER. Dengan penuh perhatian memberikan bimbingan akademik mulai dari semester awal sampai akhir. Sehingga perkuliahan dan penulisan skripsi ini berjalan dengan baik
4. Seluruh dosen di prodi Sejarah Peradaban Islam dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesai, menyelesaikan skripsi ini.
5. Alm. KH. Anwar Abdul Karim Azzamani Lc., Dr. KH. Mutamakkin Billa Lc.,M.Ag, sebagai guru penulis sekaligus pengasuh pondok Pondok Pesantren yang pernah memberikan sumbangsih ilmunya terhadap penulis sehingga barokah dan manfaatnya terus mengalir hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua penulis bapak (Amad Syaichu) dan Ibu (Suhairiyah) yang selalu memberikan semangat dan memberikan do'a tanpa henti, juga seluruh keluarga terutama saudara-saudara kami yang tak henti untuk memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari untuk kesempurnaan skripsi ini perlu adanya kritik dan sasaran, akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berlindung dan memohon pertolongan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PESETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | vii |
| Daftar Isi | ix |
| Daftar Tabel..... | x |
| Daftar Gambar | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Sejarah Perkembangan Kopi | 13 |
| 2. Penemu Biji Kopi dan Pembuat Minuman Kopi | 18 |
| 3. Pengaruh Kopi Dalam Kehidupan Masyarakat | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 27 |
| B. Lokasi Penelitian | 28 |
| C. Subyek Penelitian | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| E. Analisis Data | 31 |
| F. Keabsahan Data | 33 |
| G. Tahap- Tahap Penelitian | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 37 |
| A. Kondisi Geografis Kabupaten Bondowoso | 37 |
| B. Sejarah Perkembangan Kopi Di Kabupaten Bondowoso | 41 |
| C. Jenis- jenis Kopi Bondowoso | 63 |
| D. Dampak Perkembangan Kopi Dalam Kehidupan Masyarakat Muslim di Kabupaten Bondowoso | 63 |
| E. Keterlibatan Pemerintah Dalam Kehidupan Masyarakat Muslim di Kabupaten Bondowoso | 74 |
| F. Respon Masyarakat Muslim Terhadap Kebijakan Pemerintah Dengan Menggunakan Identitas Bondowoso Sebagai Republik Kopi | 80 |
| BAB V PENUTUP | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran- saran..... | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kopi dalam bahasa Arab disebut “*qahwah*” artinya “kekuatan” dalam sejarah budaya “ngupi” itu ternyata punya akar sejarah dalam Islam. Kopi di Arab menjadi minuman sosial yang sebelumnya adalah khamr menjadi minuman sosial dari bangsa Arab, kopi menjadi inovasi baru sehingga perlahan menjadi pengganti khamr yang sepenuhnya belum lenyap dari bangsa Arab dan budaya minum Kopi biasanya di jadikan perkumpulan diskusi sebelum melaksanakan sholat malam berjamaah.

Kopi adalah produk budidaya perkebunan yang banyak di perdagangan di dunia menurut FAO.² Kopi pertama kali ditemukan pertama kali di wilayah selatan Sundan, kopi menyebar ke Ethiopia akan tetapi menyebar di Ethiopia sudah dapat berbunga dan berkembang. Ethiopia (*Abissinia*) dikenal dan di percayai sebagai kota asal dari kopi khususnya di dataran tinggi Kaffa. Pada awalnya kopi hanya dikonsumsi dari buahnya saja sedangkan bijinya di hancurkan dan dicampurkan dengan lemak hewan yang dikonsumsi sebagai suplemen sumber energi. Kopi dalam sejarah bangsa Arab, lebih khusus orang Yaman (Hadramai), konon walaupun biji kopi ditemukan di Ethiopia, biji kopi yang ada di daerah Yaman di temukan sejak abad ke 6 masehi.

²Tim karya tani mandiri, “*Rahasia sukses budidaya kopi*”, (Bandung, CV NUANSA AULIA Juli 2018), 02.

Menurut Sejarah lisan yang ada di Hadramaut yang menemukan dan mengenalkan biji kopi menjadi bahan campuran minuman adalah as-Syaikh Ali bin Umar Asy-Sadzili, yang makamnya di anggap keramat di Mocha. Oleh karena itu terkadang bila minum kopi, bangsa Arab di Hadramaut senang mengenang Syaikh Abu Bakr bin Abdillah karena yang menemukan dan menciptakan pertama kali cita rasa kopi sebagai sebuah minuman. Setelah ditemukannya penyajiannya berubah menjadi seduhan kopi sebagai pengganti homr, Setelah itu kopi menjadi minuman penting, setelah orang Arab tau cara yang pas untuk menyajikan kopi. Bisa di katakan bahwa orang Arab yang mengubah cara penyajian dan menikmati kopi. Sebelumnya kopi di makan dengan cara di makan yang di bungkus dengan lemak hewan.³

Dan ada yang berpendapat bahwa kopi di temukan di Ethopia pada 3000 tahun yang lalu sekitar 800 SM, pada masa tersebut peradaban bangsa Arab sangat maju dalam bidang perdagangan maka orang Arab membawa biji kopi Abbasynia ke Yaman dan menjadi komoditas komersial. Seiring berkembangnya penyebaran agama Islam, perdagangan kopi sepenuhnya menjadi monopoli perdagangan bangsa Arab. Monopoli kopi oleh bangsa Arab dijaga ketat, tidak seorang pun diperbolehkan menanam kopi diluar wilayah Arab. Usaha pelarangan penanaman kopi di luar wilayah arab dalam pengeksporannya orang Arab mengirim biji kopi yang infertil dengan yang sudah dimasak dan dikeringkan hingga tidak

³Ahmad Riyadi, *Sejarah Kopi dan Peradaban Islam*, <https://jejakrekam.com/2020/01/13/sejarah-kopi-dan-peradaban-Islam/>, (di akses pada 11 april 2022 jam 01.24).

memungkinkan tumbuh di wilayah lain. Kopi pertama kali keluar dan di budidayakan dari wilayah Arab yang di bawa oleh Baba Budan yang menyembunyikan biji kopi fertil pada saat melaksanakan ibadah hajidan di tanam atau di budidayakan di wilayah Mysore, India. Kopi semakin lama semakin populer dan menyebar hingga sampai wilayah Afrika Utara, mediterania hingga India. Monopoli kopi di Arab sempat menjadi cerita pahit di abad ke-15, pada saat itu kopi dilarang oleh para imam di Makkah, Arab Saudi. Larangan ini berkaitan dengan efek dari kopi yang ditimbulkan dan dijadikan komoditas untuk aktifitas lain selain untuk beribadah.⁴

Kopi menyebar di kawasan Asia Tenggara sekitar abad ke 15 dan di budayakan secara luas.⁵Perkembangan kopi tidak lepas dari peranan penting Indonesia. Perkebuna kopi yang di miliki bangsa eropa yang pertama ada di Indonesia (jawa) pada masa tanam paksa pemerintahan Kolonial Belanda. Selanjutnya, kopi dibudidayakan di daerah luar Jawa. Kopi dari Indonesia sendiri menjadi komoditas penting yang menyuplai kebutuhan kopi di negara- negara Eropa.⁶ Budidaya kopi di jawa untuk keperluan pemasaran dunia sudah di mulai sejak awal abad ke 18. Tanaman kopi yang di tanam di Indonesia adalah kopi dari India selatan dan kopi tersebut berkembang sangat baik di daerah pedalaman markas

⁴Sariagi, Sejarah Kopi Dalam Peradaban Islam, <https://m.sariagri.id/pangan/61591/sejarah-kopi-dalam-peradaban-Islam>, (di akses pada 11 april 2022 jam 01.46).

⁵ Wenny Bektu Sunarharum et al, *Sains Kopi Indonesia*, (Malang: UB Pres, Oktober 2019),03.

⁶ Sunarharum et al, 03.

besar kolonial yang berbukit- bukit.⁷ Sejak saat itu perkebunan kopi di Jawa mampu menggeser dan mendominasi kopi Dari Yaman. Bahkan Belanda saat itu menjadi pemasok atau pengekspor kopi terbesar di dunia. Di Indonesia pada masa kolonial kopi yang di tanam yaitu kopi Arabika (*CoffeaArabika*) dan Robusta (*Coffea Chanephora*).

Setelah merdeka padatahun 1945 kebun kopi milik Belanda yang ada di Indonesia dinasionalisasi menjadi hak milik Negara sepenuhnya. Setelah itu Belanda bukan lagi menjadi pemasok atau pengekspor kopi dunia. Setelah itu permintaan kopi Indonesia dari waktu ke waktu semakin meningkat karena kopi robusta unggul dalam bentuk yang cukup kuat dan kopi Arabika unggul dalm karakteristik cita rasa (acidity, aroma, flavour) yang unik dan ekselen.⁸ Dari berbagai daerah penyebaran kopi jawa timur juga menjadi bagian penghasil kopi yang melimpah lebih khusus di daerah Bondowoso. Bondowoso sendiri memiliki lahan kopi yang bisa di katakan cukup luas dan menduduki peringkat 11 dalam produksi kopi Arabika dan peringkat 19 dalam produksi kopi Robusta.⁹

Kopi bukan hanya sebagai buah untuk dimakan, atau diseduh sebagai minuman tetapi kopi juga bisa menjadi inspirasi sebuah kesenian, baik itu seni rupa atau seni tari, karena seni banyak di artikan sebagai persoalan rasa sekalipun di dalamnya terdapat pemikiran juga. Seni juga

⁷ Jan Breman, *Keuntungan Kolonial Dari Kerja Paksa : Sistem Priangan Dari Tanam Paksa Kopi Di Jawa 1720- 1870*, (Jakarta: Yayasan Putra Obor Indonesia, 2014) ,01.

⁸ Asmak Afriliana, *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, April 2018),05

⁹ Sri Tjondro Winarno dan Darsono, *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta Di Jawa Timur*, (Uwais Inspirasi Indonesia, Juli 2019)10-12.

bisa diibaratkan sebagai keterampilan yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menarik dan estetik atau bahkan sampai kegunaan praktis.

Geografis wilayah Kabupaten Bondowoso terletak pada di koordinat antara 113°48'10" - 113°48'26" BT dan 7°50'10" - 7°56'41" LS. Luas wilayah Kabupaten Bondowoso mencapai 1.560,10 Km² atau sekitar 3,26% dari luas total Provinsi Jawa Timur, yang dibagi menjadi 23 Kecamatan, 10 Kelurahan, 209 Desa dan 1.379 Dusun. Wilayah Kabupaten Bondowoso merupakan daratan tidak ada sedikitpun lautan, dimana 44,4% wilayah dari Kabupaten Bondowoso adalah pegunungan dan perbukitan, 30,7% berupa dataran rendah, dan 24,9% berupa dataran tinggi. Dalam hal ini, salah satu potensi tanaman perkebunan di Kabupaten Bondowoso yang cukup menonjol diantaranya singkong, dan kopi, pada awalnya produk unggulan dari Kabupaten Bondowoso adalah Tape yang di hasilkan dari singkong dengan berjalannya zaman ada potensi baru dari Bondowoso yaitu kopi, Kopi Bondowoso adalah produk yang menjadi komoditas secara lokal, regional, dan nasional bahkan sampai peringkat ketiga dalam hal rasa di seluruh dunia.¹⁰ karena Kopi Kabupaten Bondowoso sangat produktif dan sudah mampu memasuki pasar ekspor, termasuk Kopi Arabika “Java Ijen Raung” Bondowoso telah mengekspor ke Eropa dan Amerika Serikat; ekspor pertama dimulai pada 2011 dan mencapai 858,91 ton pada 2016. Hingga sekarang, sejumlah pasar ekspor

¹⁰ Hesti Herminingsih dan Sudarko, Motivasi dan Strategi Penguatan Petani Kopi Rakyat Dalam Pengolahan Produk Primer dan Sekunder di Wilayah Klaster Industri, Jurnal Ilmiah INOVASI Vol 17 No. 1, (Januari- April 2017), 15.

telah ditembus, termasuk juga pasar Asia yang diminati oleh orang Arab Saudi, Jepang, dan China di Timur Tengah.

Sesuai Peraturan Bupati Bondowoso No. 25A Tahun 2017 Tentang Tata Kelola dan Tata Niaga Hasil Kopi Bondowoso, Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) mempunyai gagasan untuk mengorganisasikan petani kopi rakyat ke dalam klaster guna meningkatkan produktivitas, kualitas, dan pendapatan bagi petani kopi arabika. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kebijakan pengembangan klaster kopi rakyat karena pelaksanaan kebijakan tersebut merupakan tahapan yang sangat penting karena juga terkait dengan kebijakan siklus 4 yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah kepada masyarakat, yang digunakan untuk mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Bondowoso lebih khusus untuk masyarakat muslim di Bondowoso yang mayoritasnya adalah penduduk beragama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah Perkembangan kopi di Daerah Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana pengaruh kopi dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim di Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana respon masyarakat Muslim terhadap kebijakan pemerintah dengan menetapkan identitas Bondowoso sebagai Republik Kopi?

C. Tujuan Penelitian

Uraian tentang arah penelitian yang akan dilakukan merupakan tujuan penelitian.¹¹ Hal ini harus mengacu pada masalah sesuai dengan rumusan sebelumnya dari fokus utama masalah. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan Sejarah Perkembangan kopi Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kopi dalam kehidupan sosial masyarakat muslim Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan respon masyarakat Muslim terhadap kebijakan pemerintah dengan menetapkan identitas Bondowoso sebagai Republik Kopi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹² Penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Semua pihak diharapkan memperoleh manfaat yang signifikan dari temuan penelitian ini, serta dapat memperkaya

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47.

¹² Tim penyusun, 47

wawasan ilmu pengetahuan tentang Sejarah Perkembangan kopi dalam kehidupan masyarakat Bondowoso

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti belajar bagaimana menulis karya ilmiah teoritis dan praktis dari penelitian ini.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan penelitian tentang Sejarah perkembangan kopi Bondowoso kepada peneliti.

b. Bagi Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai sumber daya bagi semua upaya akademis untuk menggali lebih dalam Sejarah kopi dalam kehidupan masyarakat Muslim Bondowoso.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat terkait Sejarah kopi dalam kehidupan masyarakat Muslim Bondowoso, sehingga dapat meningkatkan literasi masyarakat terhadap sejarah yang ada di Bondowoso.

E. Definisi istilah

Istilah kunci yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian dapat ditemukan dalam definisi istilah. Tujuannya adalah untuk menghindari kebingungan mengenai arti istilah sebagai yang di maksud oleh penlit¹³, yaitu:

1. Sejarah

Sejarah merupakan ilmu yang membahas tentang perkembangan-perkembangan mengenai peristiwa dan kejadian di masa lampau.¹⁴

2. Kopi

Dalam kamus ilmiah kopi adalah “*Kahwah*”, salinan, (serpa), cetak (sinar/ laser).¹⁵ Dan menurut istilah kopi merupakan tanaman yang menghasilkan buah dan bijinya bisa di konsumsi dan bijinya biasanya di gunakan sebagai minuman yang di awali dengan di sangrai, lalu di haluskan menjadi bubuk kopi dan di seduh menjaadi secangkir kopi.

3. Bondowoso

Sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur Indonesia. Kabupaten Bondowoso berfungsi sebagai ibu kota Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Jember, Kabupaten Situbondo, dan Kabupaten Besuki semua berpotongan di ibukota Kabupaten Bondowoso. Di wilayah

¹³ Tim revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, Desember 2021), 93.

¹⁴Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: karya Utama, 2002) 558.

¹⁵Ibid, 330.

Tapal Kuda Jawa Timur Kabupaten Bondowoso merupakan satu-satunya kabupaten yang tidak memiliki wilayah pesisir laut.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

untuk mempermudah dan memfokuskan kajian ini agar sistematis, runtut serta terarah, maka penulisannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

skripsi ini dibagi menjadi *tiga* bagian. Judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, presentasi, pendahuluan, abstraksi, dan daftar isi semuanya terdapat pada beberapa halaman pada bagian pertama skripsi.

Bagian *kedua* merupakan isi dari skripsi yang dibagi menjadi empat bab yaitu:

BAB I meliputi pendahuluan : latar belakang masalah penelitian, focus kajian penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II meliputi penelitian terdahulu, kajian teori tentang Sejarah Perkembangan Kopi Perspektif Tokoh Islam, Penemu Biji Kopi dan Pembuat Minuman Kopi, Sejarah Kopi di Indonesia, Sejarah Perkembangan Kopi Bondowoso, macam-macam kopi Bondowoso.

BAB III meliputi Pendekatan dan Jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Keabsahan data dan Tahap- tahap penelitian.

¹⁶ wikiped,"Kabupaten Bondowoso",https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bondowoso,
jum'at 04 Januari 2022.

BAB IV meliputi penulis Kondisi Geografis Kabupaten Bondowoso, Analisis Sejarah Perkembangan Kopi Bondowoso, Sejarah Bondowoso Sebagai Republik Kopi, Analisis sejauh mana kopi mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Bondowoso, Analisis Sejarah Perkembangan Kopi dalam kehidupan Masyarakat Muslim Bondowoso.

BAB V penutup dengan kesimpulan dan saran
Bagian *ketiga* skripsi meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan ringkasan hasil yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian di teliti oleh peneliti.¹⁷ Sepenuhnya berniat mengikuti legitimasi eksplorasi diarahkan oleh para analis. Berikut adalah contoh temuan penelitian sebelumnya yang hampir identik dengan yang akan diteliti oleh peneliti:

1. Skripsi karya Firman Restu Hikmatullah, tahun 2020 dengan judul :*“Analisis Tataniaga Kopi Arabika (Coffee Arabica) Java Ijen-Raung di Kabupaten Bondowoso”*.¹⁸

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat sama membahas kopi di Bondowoso, serta lokasi kedua penelitian di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

2. Jurnal karya Egar Wahyudi, Rupiati Martini, Tri Endar Suswatiningsih, 2018 dengan judul : *Perkembangan Perkebunan Kopi Di Indonesia*.¹⁹

Penelitian ini membahas tentang sejarah Kopi Di Indonesia dan Perkembangan Perkebunan di Indonesia. Persamaan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yakni sama- sama

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember, Agustus 2020), 48

¹⁸ Firman Restu Hikmatullah, *Analisis Tataniaga Kopi Arabika (Coffee Arabica)Java Ijen Raung di Kabupaten Bondowoso*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020)

¹⁹Wahyudi, Rupiati Martini, Tri Endar Suswatiningsih,“*Perkembangan Perkebunan Kopi Di Indonesia*”, *Jurnal Masepi*, Vol.03,No.01, April 2018.

membahas perihal sejarah awal masuknya kopi di Indonesia Dan Penyebaran Kopi di Indonesia.

3. Skripsi karya Junan Amsta Lailida, 2014 dengan judul : *Motivasi Petani Dan Strategi Pengembangan UsahaTani Kopi Arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin kabupaten Bondowoso*.²⁰

Penelitian ini membahas tentang pengembangan usaha kopi Bondowoso.

Persamaan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yakni sama- sama membahas perihal kopi di daerah Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Sejarah Perkembangan Kopi

Studi tentang bagaimana kata "*kopi*" baru dimulai pada *Symposium on The Etymology of The Word Coffee* di tahun 1909. Sejarawan yang berpendapat bahwa "*kopi*" disesuaikan dari bahasa Arab, qahwa, dipertanyakan oleh orang lain. Mereka yang menyangkal, misalnya, bahwa kata Arab "*kopi*" berasal dari kata "*kaffa*," yang merupakan nama sebuah kota. di wilayah *Shoa South-Southwest Abyssinia*. Namun, keberatan ini tidak bisa diterima karena ternyata sanggul adalah nama alternatif untuk *kopi* di kota itu.²¹

Catatan Arab juga mencatat "*bun*" untuk biji "*kopi*". Dua risalah medis, yang dianggap sebagai sumber tertua tentang kopi, mendukung

²⁰Junan Amsta Lailida, "*Motivasi Petani Dan Strategi Pengembangan UsahaTani Kopi Arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin kabupaten Bondowoso*", (Skripsi Universitas Jember, Jember, 2014).

²¹ Fahmi Faqih, Muasal Nama "Kopi", Sabtu, 27 April 2019, <https://www.indonesiana.id/read/127137/muasal-nama-kopi>, di akses pada 27 Agustus 2022 jam 20.00

hal ini; risalah yang ditulis pada abad ke-9 oleh Al-Imam Fakhrudin Al-Razi (850-922) dan di Abad ke-11 oleh Ibnu Sina (980-1037). Al-Razi menggunakan istilah "*bun*" untuk merujuk ke bunchum, zat yang dikatakan efektif dalam mengobati berbagai penyakit. Berkenaan dengan Ibnu Sina, bunchum disebutkan dalam Qanun al-Tibb nya sebagai senyawa aktif yang dapat meningkatkan stamina, membersihkan kulit, dan menghasilkan bau badan yang menyenangkan.²²

Bangsa Arab menggunakan istilah "*qahwa*", yang berarti "*kuat*", hanya untuk menyebut kopi sebagai minuman dan bukan minuman lain. Pada awalnya, orang mengonsumsi kopi dengan memakan buah kopi yang dilapisi lemak hewani. Bangsa Arab yang pertama belajar cara menyangrai, menumbuk, lalu menyeduh kopi menjadi minuman yang kita kenal sekarang.²³

Dalam karyanya, *All About Coffee* (1922), sejarawan William H. Uker mengklaim bahwa istilah "kopi" pertama kali muncul dalam bahasa Eropa sekitar tahun 1600-an. Kata Turki kahveh adalah terjemahan dari kata Arab qahwa. Kata koffee dalam bahasa Belanda , café dalam bahasa Prancis, caffè dalam bahasa Italia, kopi dalam bahasa Inggris, kia-fey

²² Fahmi Faqih, serba serbi Kopi, 19 November 2021, <https://indrajatim.com/sejarah/serba-serbi-kopi>, di akses pada di akses pada 27 Agustus 2022 jam 20.00

²³ Mahmud yunus, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, tanpa tahun), 359

dalam bahasa Cina, kehi dalam bahasa Jepang, dan kawa dalam bahasa Melayu semuanya berasal dari istilah Arab.²⁴

Kata 'kopi' kemungkinan besar berasal langsung dari bahasa Arab atau Turki, mengingat banyak orang di Nusantara yang dulu berkomunikasi dengan orang Arab dan Turki sebelum orang Eropa datang. Akibatnya, istilah Arab dan hampir semua istilah lain untuk kopi memiliki pelafalan yang sama.

Perkembangan "*kopi*" tidak lepas dari peranan penting Indonesia. Perkebun kopi yang di miliki bangsa eropa yang pertama ada di Indonesia (jawa) pada masa tanam paksa pemerintahan Kolonial Belanda. Munculnya tanam paksa membawa dampak yang sangat laur biasa terhadap Indonesia. pemerintah Belanda sungguh membawa dampak yang luar biasa terhadap masyarakat Indonesia. Betapa tidak, pada awalnya masyarakat Jawa hanya mengenal tanaman subsisten (padi, umbi- umbian dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian, ketika Johannes van Den Bosch menjadi Gubernur Jenderal, ia berkuasa di tahun 1830-1840 menerapkan kebijakan pada masyarakat Jawa untuk membudidayakan kopi, tebu, dan tanaman agroindustri lainnya yang berkembang pesat di pasar Eropa pada saat itu. Menurut buku Peter Boomgard "Childrens of Dutch Colonial Social and Economic History of Java 1795-1880," para petani dipaksa untuk bercocok tanam. Tanaman Eropa seperti kopi, tebu, nila, teh, dan

²⁴ Fahmi Faqih, Muasal Nama "Kopi", Sabtu, 27 April 2019, <https://www.indonesiana.id/read/127137/muasal-nama-kopi>, di akses pada 27 Agustus 2022 jam 20.00

tembakau (tanaman agroindustri) di seperlima lahan milik Kolonial Belanda.²⁵

Ada banyak jenis ceri kopi yang berbeda, tetapi hanya sedikit dari mereka yang digunakan untuk menanam kopi di sebagian besar negara. Ini adalah varietas Arabika, Robusta, Liberika, dan Excelsa, yang dulu banyak ditanam di Afrika. Tanaman kopi membutuhkan tanah yang gembur dan kaya organik dengan lapisan tanah atas yang dalam. Tanaman kopi tumbuh subur di tanah yang terbuat dari abu vulkanik. Dibutuhkan antara 2000 dan 3000 milimeter hujan setiap tahun untuk berkembang.²⁶

Karena terbiasa membudidayakan padi-padian dan umbi-umbian untuk kebutuhan hidup, petani Jawa tidak terbiasa bercocok tanam agroindustri. Akibatnya para penguasa feodal Jawa terbiasa mengindoktrinasi rakyatnya menanam padi-padian dan umbi-umbian untuk kepentingan sendiri. dari kemakmuran rakyat mereka, fakta bahwa van Den Bosch memaksa petani untuk menanam tanaman agroindustri berdampak signifikan pada sebagian besar petani Jawa. Petani harus menempuh jarak yang jauh dengan berjalan kaki untuk mencapai perkebunan kopi, dan kadang-kadang mereka harus pergi desa mereka dan tinggal di tempat penampungan sementara dekat dengan perkebunan kopi selama berbulan-bulan. Karena harga jual kopi sebanding dengan

²⁵ Latifatul Izzah, Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe, (Jogja Bangkir Publisher(Anggota IKAPI), 2016), 01.

²⁶ Siswoputranto, P.S.. Perkembangan Teh, Kopi, dan Coklat Internasional. (Gramedia : Jakarta 1978).

nilai dolar, terpaksa ditanam di dataran tinggi memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan tanaman subsisten.²⁷

Menurut Prastowo Kopi adalah komoditas yang ditanam di perkebunan masyarakat sebagai sarana untuk mendapatkan uang dan menghasilkan uang dalam valuta asing. Ada empat puluh jenis kopi, yang sebagian besar berasal dari Afrika tropis dan sebagian kecil di Asia tropis. Saat ini kopi telah menyebar ke seluruh daerah tropis dunia. Pada umumnya kopi di Indonesia tumbuh dengan baik pada ketinggian 700 meter di atas permukaan laut.²⁸

Kopi pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1696 dari Kananur Malabar, dan di tanam di daerah Batavia. Akan tetapi penanaman pertama gagal karena di akibatkan gempa bumi dan banjir. Kemudian tahun 1699 di masukkan kembali ke Indonesia Di perkebunan Bifara Cina (sekarang Bidaracina), Cornelis (sekarang Jatinegara), Palmerah, Kampung Melayu sekitar Jakarta, dan perkebunan Sukabumi dan Sudimara di Jawa Barat, beberapa bibit kopi arabika dari Malabar hingga Jawa berhasil ditanam. Tanaman ini menjadi sumber kopi arabika yang telah menyebar ke sejumlah pulau di Indonesia. Pemerintah Belanda kemudian mengambil inisiatif untuk memperbanyak tanaman kopi tersebut. Dari situlah kopi Jawa di kirim ke Belanda untuk di teliti dan hasilnya bagus. Dan kopi jawa di perdagangkan pertama kali pada

²⁷ Latifatul Izzah, Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe, (Jogja Bangkir Publisher(Anggota IKAPI), 2016), 01.

²⁸ Bambang Prastowo et al., Budidaya dan Pasca Panen KOPI, Eska Media, 2010.

1711. Dengan perkembangan yang begitu pesat Belanda menjadi komoditas pemasok kopi di dunia pada tahun 1725.²⁹

Budidaya kopi di Jawa untuk keperluan pemasaran dunia sudah di mulai sejak awal abad ke 18. Di pedalaman perbukitan markas kolonial, tanaman kopi yang ditanam di Indonesia didatangkan dari India selatan. Sejak itu, perkebunan kopi di Jawa mampu menggantikan kopi Yaman sebagai tanaman dominan. Saat itu, bahkan Belanda bangkit. menjadi pengekspor kopi terbesar di dunia. Pada masa penjajahan, kopi Arabica (*Coffea Arabika*) dan Robusta (*Coffea Chanephora*) ditanam di Indonesia.³⁰

Seluruh perkebunan kopi Belanda di Indonesia dinasionalisasi setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945. Sejak saat itu, Belanda tidak lagi memasok sebagian besar kopi dunia. Karena kopi Robusta memiliki keunggulan bentuk yang cukup robust dan kopi Arabica memiliki keunggulan karakteristik dan juga cita rasa yang sangat baik (keasaman, aroma, rasa), terkadang terjadi peningkatan permintaan kopi dari Indonesia.³¹

2. Penemuan Biji Kopi dan Penemu Minuman Kopi

Minum kopi sudah menjadi hal yang lumrah di seluruh dunia.

Akan tetapi, kita jarang mendengar cerita tersebut, karena para sufi

²⁹Latifatul Izzah, Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe, (Jogja Bangkir Publisher(Anggota IKAPI), 2016), 25.

³⁰ Latifatul Izzah, Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe, (Jogja Bangkir Publisher(Anggota IKAPI), 2016), 25.

³¹ Asmak Afriliana, “*Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, April 2018), 05

adalah pemilik asli tradisi ini. Kalaupun ada, sejarah yang kita miliki hanyalah sejarah “pena kedua”, produk dari analisis dan interpretasi yang seringkali menarik. Akibatnya, memberikan sejarah kopi berdasarkan risalah yang mereka tulis sangat penting bagi siapa saja yang mencari gambaran tentang bagaimana kopi dipandang dalam kehidupan mereka.

Sayyid Abdul Rahman bin Muhammad Al-Aydrus (1070 – 1113 H), dalam kitabnya *Linash us-Shafwah bi Anfas il-Qahwah*, menulis; “Biji kopi baru ditemukan pada akhir abad ke- 8 di Yaman oleh Al-Imam Abu Hasan Ali Asy-Syadzili bin Umar bin Ibrahim bin Abi Hudaimah Muhammad bin Abdullan bin Al-Faqih Muhammad Disa’in, yang nasabnya bersambung hingga kepada sahabat bernama Khalid bin Asad bin Abil Ish bin Umayyah Al-Akbar bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay”.³²

Yaman, sebagaimana disebutkan di atas oleh Sayyid Abdul Rahman bin Muhammad Al-Aydrus, juga disebut oleh Ibnu Sina dalam risalah *Al-Qann f al-Tibb* ketika membahas manfaat kopi bagi kesehatan; “ bahan yang berasal dari Yaman, yang dihasilkan dari akar Aegiptia Thorn yang jatuh karena proses pematangan. Jenis yang lebih baik berwarna kuning. Ringan dan berbau sedap. Sedang yang putih dan berat,

³² Fahmi Faqih, Muasal Nama “Kopi”, Sabtu, 27 April 2019, <https://www.indonesiana.id/read/127137/muasal-nama-kopi>, di akses pada 27 Agustus 2022 jam 20.00.

adalah yang buruk. Ia menyegarkan tubuh, membersihkan kulit, dan memberikan aroma wangi bagi tubuh”.³³

Jika Al-Imam Abu Hasan Ali bin Umar Asyadzili menemukan biji kopi, maka Al-Imam Abu Bakar bin Abdullah Al-Aydrus (851–914 H) adalah orang pertama yang mengolah kopi dengan cara dipanggang, dihaluskan, direbus, atau diseduh sebagai minuman. Dalam karangannya yang berjudul *Al-Kawakib As-Sairah fi A'yan Al-Miah Al-A'syirah*, sejarawan sufi Al-Allamah Najmuddin Al-Ghazzi menyebutkan hal ini. Bahkan sebuah puisi tentang betapa dia mencintai kopi ditulis oleh Al - Imam Abu Bakar bin Abdullah Al-Aydrus:

“Wahai orang-orang yang asyik dalam cinta sejati dengan-Nya, kopi membantuku mengusir kantuk. Dengan pertolongan Allah, kopi menggiatkanku taat beribadah kepada-Nya di kala orang-orang sedang terlelap tidur”

Aroma kopi menyebar dari Yaman melalui orang musafir, peziarah, pedagang, dan, tentu saja, para sufi dan ajaran Islam. Kemudian mencapai benua biru Eropa, Amerika, Indonesia, dan seluruh dunia.³⁴

3. Pengaruh Kopi dalam Kehidupan Masyarakat

Kopi dalam segi manfaat bagi masyarakat itu sangat berpengaruh dalam kehidupan contohnya saja dari masa penjajahan sampai saat ini

³³ Ibid, <https://www.indonesiana.id/read/127137/muasal-nama-kopi>, di akses pada 27 Agustus 2022 jam 20.00.

³⁴ Fahmi Fakih, *Sekilas tentang kopi : Penemu, Penyeduh dan Sufi*, 27 April 2020, <https://asyikasyik.com/sekilas-tentang-kopi-penemu-penyeduh-dan-sufi/> di akses pada tanggal 28 April 2022 jam 08.55 WIB.

bahkan dari sebelum kopi masuk ke Indonesia kopi sangat berpengaruh bagi penduduk dunia.

Dari pengaruh tersebut ada beberapa pengaruh yang dilihat peneliti yang sangat berperan dalam perkembangan kopi di Bondowoso, Indonesia, bahkan Dunia. Yaitu:

a. Pengaruh Kopi Terhadap Kesehatan.

Kopi mengandung salah satu zat yang di sebut dengan Kafein, untuk budidaya yang pertama di Indonesia ada Arabika dan Robusta kandunga kafein yang ada di kedua kopi tersebut berbeda dan juga meliiki manfaat yang berbeda pula karena manfaatnya tersebut kopi dapat di konsumsi dengan baik dan bermanfaat bagi tubuh manusia dan juga bisa menjadi obat- obatan untuk menghilangkan penyakit.

Salah satu senyawa golongan alkaloid yang dikenal sebagai kafein adalah methylxanthine yang disebut 1,3,7-trimethylxanthine. Kafein murni adalah senyawa tidak berbau, rasa pahit yang muncul sebagai bubuk putih dalam bentuk kristal prisma heksagonal. Clarke & Macrae (1989) dan Sivetz & Desrosier (1979) menyatakan bahwa kafein tidak berpengaruh signifikan terhadap aroma kopi dan hanya memberikan rasa pahit pada sekitar 10 sampai 30 persen kopi yang diseduh.³⁵

³⁵ S. Widyotomo, "KAFFEIN : SENYAWA PENTING PADA BIJI KOPI," vol. 23, no. 1, hlm. 7.

Kopi robusta, di sisi lain, memiliki antara 1 dan 2% kafein dan 10,4% asam organik, sedangkan kopi Arabika memiliki antara 0,4 dan 2,4% kafein dalam berat keringnya. Secangkir kopi yang diseduh biasanya mengandung antara 0,9 dan 1,6% kafein, antara 1,4 dan 2,9% kafein dalam kopi Robusta, dan antara 1,7% kafein dalam rasio antara kopi Arabika dan kopi Robusta 3:2.³⁶

Mengonsumsi kopi dalam batas wajar minimal dalam sehari minum kopi 3 cangkir itu batas wajar dalam mengonsumsi kopi, dalam Islam sendiri apa saja yang berlebihan itu di larang karena yang berlebihan tidak bagus untuk kesehatan, seperti yang di jelaskan dalam Qs. Al- A'raf:31.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : wahai anak cucu adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang yang berlebihan.³⁷

b. Pengaruh Kopi Terhadap Ekonomi.

Kopi selain berperan dari segi kesehatan yang bisa menjadi obat kopi juga bermanfaat dari segi ekonomi dari masyarakat pengarnya dari sejak kopi di temukan sampai saat ini sangat berkembang dengan pesat.

³⁶ A. Farida, E. R. R, dan A. C. Kumoro, "PENURUNAN KADAR KAFEIN DAN ASAM TOTAL PADA BIJI KOPI ROBUSTA MENGGUNAKAN TEKNOLOGI FERMENTASI ANAEROB FAKULTATIF DENGAN MIKROBA NOPKOR MZ-15," J. Teknol. Kim. DAN Ind., vol. 2, no. 2, hlm. 70–75, 2013.

³⁷ Departemen Agama RI Al- Qur'an dan Terjemah AL- JUMANATUL 'ALI, 2005, CV. PENERBIT J-ART, surah Al- A'raf ayat 31.

Awal dari perkembangan kopi di mulai dari pedagang muslim yang menemukan kopi dan kuliatas nya bagus maka di juallah kopi Arab yang sangat terkenal dan juga seduhan kopi di pelopori oleh orang muslim.

Kopi dari produk Arab sudah berkembang dengan baik di perdagangan internasional maka dari orang barat juga mengembangkan kopi untuk menyingkirkan produk Arab tersebut. kopi yang di kembangkan salah satunya dari Belanda yang di tanam di tempat jajahan nya yang paling banyak perkebunan dari Belanda yaitu ada di Indonesia, sampai pada masanya Belanda menjadi komonditas penghasil kopi dunia yang dihasilkan dari perkebunan yang ada di Indonesia. Sejak saat itu kopi terkenal di Indonesia dan menjadi pengaruh berkembangnya salah satu produk rempah dari Belanda.

Kopi merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber devisa negara. Antara tahun 1999 dan 2003, nilai ekspor kopi memberikan kontribusi sebesar 11,75 persen terhadap nilai ekspor pertanian dan 0,70 persen. Persen terhadap nilai ekspor nonmigas sebagai sumber devisa. Posisi Indonesia dalam perdagangan kopi global juga sangat penting karena

setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam, merupakan produsen dan pengeksport kopi terbesar keempat.³⁸

Setelah Belanda kalah dan tersingkir dari Indonesia maka rakyat yang sudah mengetahui perkembangan kopi yang begitu bermanfaat dari sektor ekonomi maka produk kopi Indonesia dikembangkan untuk mensejahterakan masyarakat lebih khususnya petani muslim karena Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim, hingga sampai saat ini kopi menjadi salah satu penyongkong ekonomi yang berpengaruh bagi Indonesia. Salah satu penghasil kopi di Indonesia adalah Kabupaten Bondowoso yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Perkembangan kopi yang semakin pesat bermunculan coffe shop dalam akhir- akhir ini karena sudah melekat pada masyarakat terkait ngopi- ngopi santai dari berbagai kalangan, maka dari itu faktor ekonomi masih berpengaruh dari perkembangan kopi hingga saat ini. budaya ngopi ini sangat bermanfaat bagi pengusaha dan juga petani kopi dilihat dari permintaan kopi yang semakin banyak.

c. Pengaruh Kopi Dari Segi Sosial Dan Budaya.

Kopi juga dalam segi sosial budaya juga sangat berpengaruh salah satu contoh dari pengaruh kopi dalam sosial budaya adalah ada beberapa

³⁸ Siregar, Silvia Veronika, *Produksi, konsumsi, harga dan ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor utama di Asia, Amerika dan Eropa (2008)*, <https://agris.fao.org/agris-search/search.do?recordID=ID2021111977>. di akses pada tanggal 19September 2022 jam 21: 48 wib.

budaya yang muncul akibat terinspirasi dari tanaman kopi dan untuk sosialnya kopi berpengaruh dalam budaya ngopi yang sudah muncul sejak lama kaum muslim. Budaya ngopi muncul karena pengganti dari yang awalnya yang di minum sebelum berangkat ke masjid itu adalah homer maka dengan inisiatip baru maka kopi di jadikan pengganti dari homer tersebut sejak saat itu ngopi sangat melekat di kalangan Islam pada saat ini budaya ngopi tidak lepas dari mahasiswa selain untuk membahas tugas dan budaya ngopi mengajarkan kita untuk melakukan silaturahmi sesama manusia interaksinya antar manusia semakin dekat.

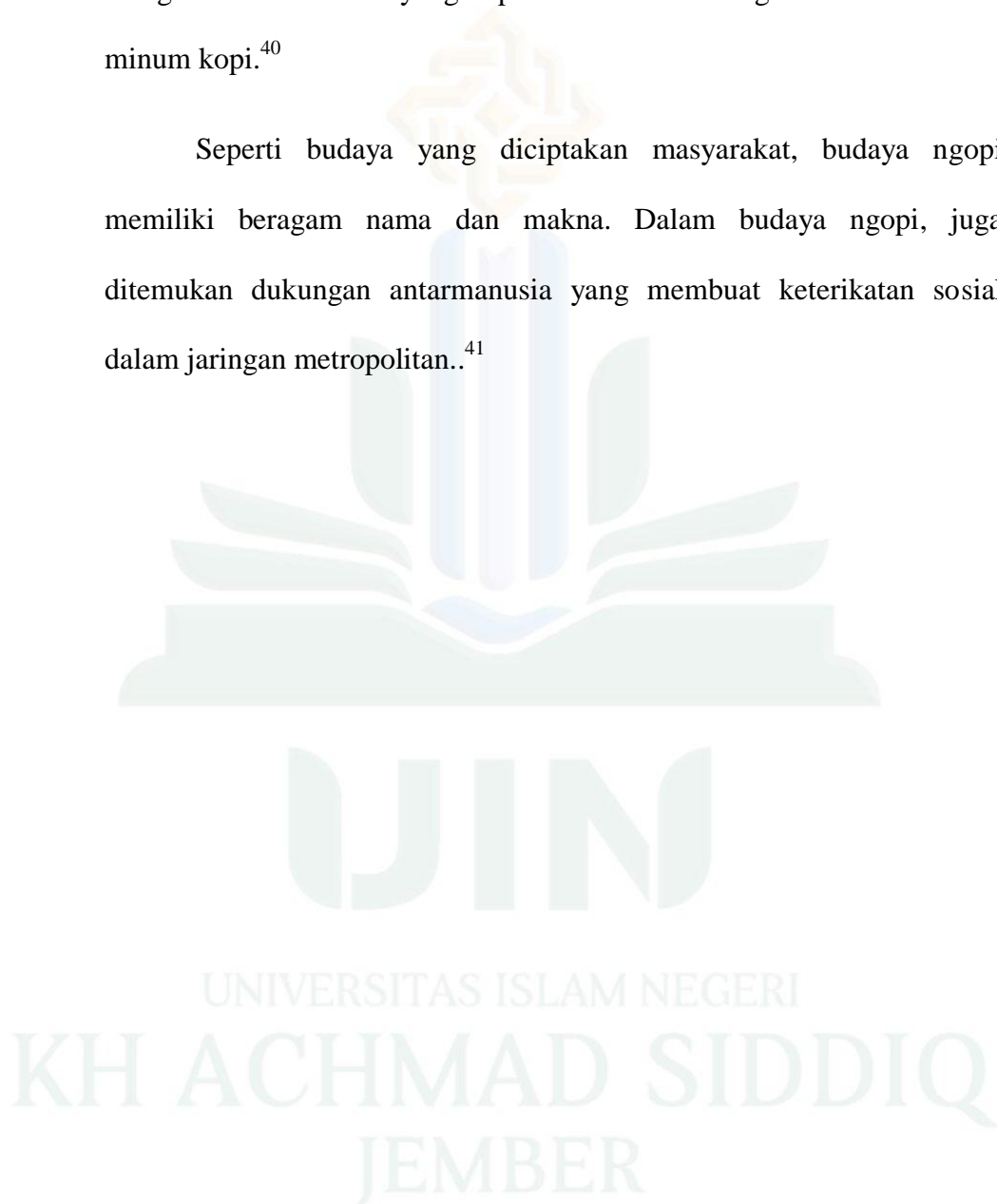
Orang-orang yang minum kopi secara teratur berbicara dengan teman satu meja mereka untuk menghabiskan waktu. Popularitas budaya kopi di kedai kopi sedang meningkat dan permintaannya tinggi. Kedai kopi mulai muncul sebagai solusi atas permintaan alternatif kedai kopi tradisional karena mereka menyadari semakin besarnya potensi kopi dan meningkatnya permintaan dari pengunjung.³⁹

Menurut teori Baudrillard, kopi kini telah menjadi gaya hidup dan telah menjelma menjadi budaya. Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kopi di kedai kopi tertentu, baik disadari atau tidak, akan membedakan individu tersebut dari orang lain. hanya segelintir orang yang mampu melakukan ini, aktivitas kopi telah berkembang menjadi tindakan apresiasi. Kopi dipandang sebagai kebutuhan dan keinginan

³⁹ Dita Aulia Dwi Rachmawati, *PENGARUH BUDAYA NGOPI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEREMPUAN PENIKMAT KOPI DI SIDOARJO*, skripsi UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021, 02-03.

dalam masyarakat modern. Menurut penjelasan ini, konsumsi masyarakat cenderung didorong tidak hanya oleh kebutuhan hidup tetapi juga oleh keinginan dan rutinitas yang dapat memuaskan keinginan mereka untuk minum kopi.⁴⁰

Seperti budaya yang diciptakan masyarakat, budaya ngopi memiliki beragam nama dan makna. Dalam budaya ngopi, juga ditemukan dukungan antarmanusia yang membuat keterikatan sosial dalam jaringan metropolitan..⁴¹



⁴⁰Salma Nira, Budaya Ngopi Pada Masyarakat Berdasarkan Teori Buadrillard, <https://www.scribd.com/document/529921840/Budaya-Ngopi-Pada-Masyarakat-Berdasarkan-Teori-Buadrillard>. diakses pada tanggal 09September 2022.

⁴¹ Dita Aulia Dwi Rachmawati, *PENGARUH BUDAYA NGOPI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEREMPUAN PENIKMAT KOPI DI SIDOARJO*, skripsi UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021, 07.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk naratif fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.⁴²

Peneliti memilih metode kualitatif ini karena dapat memberikan data yang mendalam terkait Sejarah perkembangan Kopi Bondowoso.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian historis. Suatu pendekatan yang dikenal dengan metode historis atau *historical studies* mengkaji peristiwa masa lalu. Dengan menggunakan sumber data primer yang berasal dari kesaksian para pelaku sejarah yang masih hidup, peristiwa sejarah tersebut dikilas balik. tetapi fokus, penekanan, dan sistematikanya berbeda. Pendekatan dan metode ilmiah yang positif, seperti membatasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, menguji hipotesis, dan menggeneralisasi, juga digunakan oleh beberapa peneliti, meskipun dengan beberapa

⁴²LexyJ.Moleong, "*MentodePenelitianKualitati*"f,(Bandung:RemajaRosdakarya,2017),6.

peringatan. Waktu Periode adalah salah satu ciri penelitian sejarah: Waktu digunakan untuk melihat hal-hal seperti kegiatan, peristiwa, karakteristik, nilai kemajuan, bahkan kemunduran.⁴³ Menurut Winarno Surakhmad Metode historis adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan interpretasi tanda-tanda peristiwa masa lalu untuk menggambarkan secara kritis seluruh kebenaran peristiwa atau fakta dan membantu dalam menentukan apa yang harus dilakukan di masa depan.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sumber Wringin Provinsi Jawa Timur, Kecamatan Sempol, dan Kabupaten Bondowoso. Peneliti ingin mengetahui tentang sejarah awal kopi di Kabupaten Bondowoso, sehingga dipilih lokasi tersebut.

C. Subjek penelitian

Pada tahap ini, analis akan memutuskan beberapa sumber, khususnya individu yang memberikan data yang berhubungan dengan masalah pemeriksaan. Kepastian subjek eksplorasi yang dipilih oleh analis adalah individu yang diterima untuk memahami informasi yang dibutuhkan oleh spesialis. Berdasarkan gambaran di atas, saksi-saksi yang digunakan adalah:

- a. Dinas Pariwisata dan Dinas Perhutani

⁴³ Agus Triono, "Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif", (Yogyakarta: Percetakan Bintang, 2021) 43.

⁴⁴ Winarno Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah. (Bandung : Tarsito, 2003), 131.

- b. Masyarakat Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
- c. Masyarakat Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat pertama yang digunakan peneliti untuk mencari data adalah pengumpulan data, yang melibatkan interaksi secara simbolis dengan informan atau subjek penelitian. Untuk menggali dan menyajikan data sesuai dengan kondisi di lapangan, peneliti menggunakan metode kualitatif seperti telaah dokumen, wawancara, atau observasi. Peneliti juga dapat mendokumentasikan, menganalisis, dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan metode kualitatif tanpa mempengaruhi dinamika objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Observasi

Tindakan observasi adalah interpretasi teori. Namun, ketika melakukan penelitian, lebih baik meninggalkan teori daripada masuk ke lembaga pendidikan dengan tujuan mengamati. Tindakan atau prosedur pengumpulan data melalui media observasi disebut observasi.

Metode pengumpulan yang disebut observasi menuntut peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan

perasaan di lapangan.⁴⁵

Peneliti ini melakukan observasi non-partisipan sebagai metode observasinya. Observasi non-partisipan adalah ketika peneliti mengamati hal-hal atau melakukan observasi yang diperlukan tetapi tidak mengharuskan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari lembaga dan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.⁴⁶

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara adalah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yang dimaksud yaitu wawancara yang berpedoman kepada pedoman

⁴⁵Mamik, "*Metodologi Penelitian*", (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 104.

⁴⁶LexyJ.Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Remaja Rosda karya, 2017).,186.

⁴⁷Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo:Zifatama,2015) 109.

wawancara, tetapi ketika sewaktu-waktu ada pertanyaan diluar pedoman masih bisa dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada pekerjaan yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data dengan melihat hal-hal seperti buku harian, notulen rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, artikel asosiasi, dan sebagainya.⁴⁸

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah penelusuran sistematis dan pengorganisasian catatan lapangan yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan sumber lain sehingga peneliti dapat melaporkan temuannya. Pelacakan, pengorganisasian, pemecahan, dan sintesis adalah semua bagian dari analisis data. Anda juga mencari pola dan memutuskan bagian mana yang akan dilaporkan berdasarkan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara konsisten.

Baik sebelum maupun sesudah data dikumpulkan secara keseluruhan dilakukan analisis data. Selain pengumpulan data, analisis (interpretasi) dilakukan dengan maksud untuk mempertajam fokus pengamatan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi. berkaitan dengan materi

⁴⁸Mamik, 115

pelajaran yang sedang dipelajari. Sangat penting bagi peneliti untuk melakukan analisis data selama proses pengumpulan data agar fokus pada masalah yang sedang dipelajari.⁴⁹

Adapun alur kegiatan analisis data kualitatif yang terjadi dalam proses penelitian, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Saat melakukan penelitian, pengumpulan data merupakan kegiatan awal atau pengumpulan data mentah penelitian.

b. Penyajian Data

Metode analisis data kualitatif adalah penyajian data. Proses menyusun kumpulan data dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan dikenal sebagai "penyajian data." Data kualitatif biasanya disajikan sebagai matriks, grafik, jaringan, teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), dan grafik.

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan dengan menarik kesimpulan.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis antara beberapa informan yang dipilih oleh peneliti, situasi di lapangan,

⁴⁹ Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta Rake Sarasin 1992), 2

⁵⁰ Hengki Wijaya dan Umrati, *ANALISIS DATA KUALITATIF Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, 2020, 120.

dan data dokumentasi untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Peneliti menguji data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, khususnya :

a. Triangulasi sumber

Metode wawancara digunakan dalam triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama.

b. Triangulasi teknik

Dengan menggunakan berbagai metode, triangulasi teknis menguji keabsahan data. Metode observasi atau dokumentasi, misalnya, digunakan untuk memverifikasi keabsahan data wawancara.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada titik ini, peneliti akan menggambarkan atau memberikan gambaran tentang proses dimana peneliti akan melakukan penelitian. Siklus eksplorasi awal hingga akhir harus dipahami secara bertahap. Tahapan eksplorasi yang diarahkan oleh para ilmuwan adalah sesuai dengan mengikuti sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat beberapa tahap yang dilalui oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada titik ini, peneliti membuat desain penelitian

dengan mengumpulkan masalah yang diangkat sebagai judul penelitian. Judul kemudian diajukan, dan pembimbing harus berkonsultasi. Peneliti kemudian menyiapkan proposal sebelum mempresentasikannya dalam seminar.

b. Memilih tempat penelitian

Lokasi penelitian harus sudah dipilih oleh peneliti sebelum memulai penelitian.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada jurusan dan masyarakat tempat penelitian dilakukan karena penelitian ini bersifat resmi.

d. Menilai Lapangan

Peneliti selanjutnya melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui lebih jauh tentang latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informasi setelah surat izin dikirimkan ke jurusan dan masyarakat dengan respon positif, atau peneliti telah diberikan izin. Untuk melakukan penelitian dengan lokasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah eksplorasi data bagi peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada titik ini, peneliti memilih sejumlah informan

yang dianggap dapat memberikan data terkait penelitian yang sesuai.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap penyusunan rencana eksplorasi hingga tahap pemilihan dan penggunaan saksi, tahap selanjutnya adalah analisis menyiapkan sebagian perangkat keras yang diperlukan saat memimpin pemeriksaan, misalnya papan gores, bahan tulis, buku referensi dan lain-lain.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti pindah ke fase kerja lapangan setelah menyelesaikan fase pra-lapangan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada titik ini dalam penyelidikan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya di analisis secara keseluruhan oleh peneliti kemudian di deskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam tahap ini penulis juga melakukan kajian mendalam atau mengelola data hasil penelitian dan dipadukan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Kabupaten Bondowoso

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa adalah Kabupaten Bondowoso. Kota Bondowoso adalah ibu kotanya. Kabupaten Bondowoso memiliki luas 1.560,10 km² dan secara geografis terletak antara 7°50'10" dan 7°56'41" Lintang Selatan dan 113°48'10" – 113°48'26" Bujur Timur. Karena terletak di antara kaki pegunungan Hyang, yang memiliki puncak Gunung Argopuro, Gunung Krincing, dan Gunung Kilap hingga sebelah barat, dan pegunungan Kendeng Utara yang memiliki puncak Gunung Raung, Gunung Ijen, dan seterusnya di sebelah timur, Kabupaten Bondowoso mengalami suhu udara yang relatif sejuk berkisar antara 15,40 °C hingga 25,10 °C. Gunung Alas Sereh, Biser, dan Bendusa dapat ditemukan di utara. Ada tiga wilayah berbeda di Kabupaten Bondowoso: Bagian timur adalah pegunungan (bagian dari pegunungan Ijen), sedangkan bagian barat adalah pegunungan (bagian dari Pegunungan Iyang). Bagian tengah merupakan dataran tinggi dan bergelombang. Dataran Tinggi Ijen Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi 209 desa, 23 kecamatan, dan 10 kecamatan secara administratif.⁵¹

Kabupaten Bondowoso di apit oleh pegunungan di antara pegunungan, khususnya: Gunung Alas Sereh, Gunung Biser, dan Gunung

⁵¹ Band "Selayang pandang kabupaten bondowoso" <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-bondowoso/>, di akses pada tanggal 25 juni 2022 jam 00.40 WIB.

Bendusa dapat ditemukan di utara, sedangkan Pegunungan Hyang, yang memiliki puncak Gunung Argopuro, Gunung Krincing, dan Gunung Kilap di barat, dapat ditemukan di utara. Rezim Bondowoso terletak di 113°48'10"- 113°48'26" Bujur Timur dan 7°50'10"- 7°56'41" Lintang Selatan, diliputi oleh daerah pedesaan yang baik yang terdiri dari 44,4% gunung dan lereng, 30,7% daerah dataran rendah dan 24,9% daerah dataran tinggi.⁵²

Luas Kabupaten Bondowoso adalah 1.560,10 km², dengan pegunungan dan perbukitan masing-masing 44,4%, dataran tinggi 24,9%, dan dataran rendah 30,7%. Kabupaten Bondowoso memiliki 35,77 persen lahan yang digunakan untuk kehutanan, 20,74 persen untuk sawah, 27,66 persen untuk tambak lahan kering, 5,68 persen untuk perkebunan, 4,70 persen untuk pemukiman, dan 2,04 persen untuk padang rumput. Suhu rata-rata di Kabupaten Bondowoso adalah 26 derajat Celcius, dan kelembaban udara berkisar antara 74% hingga 98%. Suhu udara berkisar antara 23 derajat Celcius sampai dengan 29 derajat Celcius. Kondisi ini tidak terlepas dari letak geologis Aturan Bondowoso yang terletak di antara beberapa pegunungan. Ketinggian rata-rata Kabupaten Bondowoso adalah 253 meter di atas permukaan laut, dengan ketinggian berkisar antara 78 hingga 2.300 meter. Dari jumlah tersebut, 3,27 persen berada di bawah 100 meter, 49,11 persen berada di antara 100 hingga 500 meter, 19,75 persen berada di antara 500 hingga 1.000 meter, dan

⁵²Fiasal Dwi Setyawan dan Putri Robiatul Adawiyah, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KLASTER KOPIRAKYAT DI DINAS PERTANIAN KABUPATEN BONDOWOSO", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan, 02

27,87 persen berada di atas 1.000 meter. Wilayah kekuasaan Bondowoso berbatasan langsung dengan beberapa pemerintahan yang berbeda, khususnya ke arah utara Pemerintahan Situbondo, ke arah selatan Kabupaten Jember, ke arah timur dengan wilayah Kabupaten Situbondo dan wilayah Kabupaten Banyuwangi, dan ke arah barat oleh wilayah Kabupaten Situbondo dan wilayah Kabupaten Probolinggo..⁵³

Sekian lama orang-orang mengenal Bondowoso dengan trademark-nya yang sangat fenomenal yaitu kota tape, di luar itu tertinggal, miskin, terisolir dan mati, adalah ragam atribut yang lebih sering di jumpai sebagai sebutan. Namun Bondowoso kiwari, ialah Bondowoso yang sudah banyak berubah. Bondowoso yang kompetitif dengan segenap pencapaian positifnya merupakan wajah Bondowoso masa kini dan semasa bupati Amin Said Husni Bondowoso di kenal juga sebagai Republik Kopi..⁵⁴

Sekian lama Bondowoso di kenal dengan daerah yang kurang beruntung dari kepemilikan sumber daya alam. Secara geografis, Bondowoso memang cukup terisolir. Di samping itu Bondowoso juga menjadi sedikit daerah yang tidak memiliki sumber daya alam laut. Ironisnya, keterbatasan ini menjadi narasi yang terus direproduksi. Seolah Bondowoso sendiri sudah di takdirkan sebagai 'kota mati'. Pada hal ini, tidak ada daerah yang benar-benar miskin. Selalu terdapat

⁵³Setiawan dan Adawiyah, 03

⁵⁴Tim penulis, *Rekam jejak: 10 tahun masa bakti bupati Amin Said Husni*, Times Indonesia Network Bapeda kabupaten Bondowoso,01.

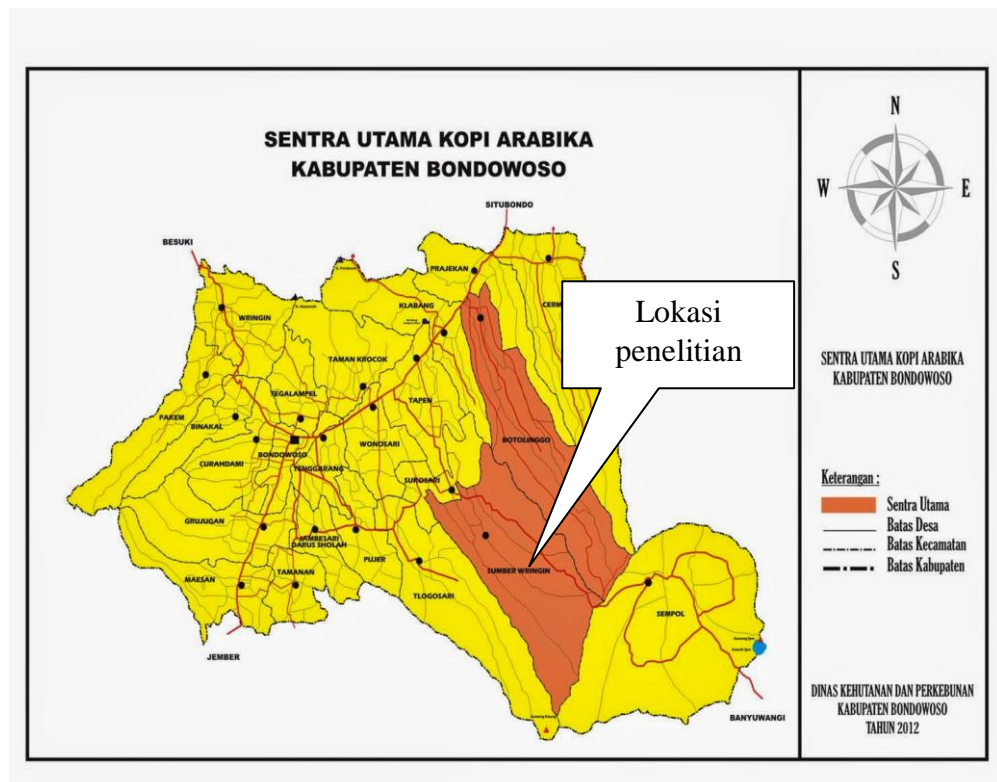
potensi unggulan dan jika di kelola dengan baik maka menghasilkan suatu manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat.⁵⁵

Dari letak geografis kabupaten Bondowoso yang hampir semuanya daratan tidak ada bagian laut dari kabupaten ini maka banyak faktor pertanian yang sangat melimpah di Bondowoso contohnya singkong sebagai bahan utama dari tape Bondowoso yang sangat terkenal dan juga baru- baru ini juga muncul dari sektor pegunungan yaitu kopi rakyat java- ijen raung yang sudah mendunia dan rasanya sangat khas.

Filosofi Republik Kopi Bondowoso dijelaskan dalam buku coffee table book yang baru saja dirilis pada pembukaan Festival Kopi Bondowoso. Dalam salah satu acara Festival Ijen Bondowoso 2016, pada 22 Mei 2016, ia mendeklarasikan Bondowoso sebagai "Republik Kopi." Wilayah ini dipandang erat terkait dengan latar belakang sejarah espresso Indonesia, sejak abad kesembilan belas ratus tahun, Bondowoso sangat penting untuk peternakan Besuki Raya yang produknya disebut di seluruh dunia sebagai Java.Kopi.Pada awalnya, area peternakan 4000 hektar diawasi oleh PTPN IX, sebuah organisasi perkebunan milik negara. Bupati menyatakan bahwa dataran tinggi surga adalah gunung dengan ketinggian 500 hingga 1000 meter di atas permukaan laut di beberapa wilayah Bondowoso. cocok untuk budidaya kopi arabika premium.⁵⁶

⁵⁵Tim penulis, 01.

⁵⁶Luh De Suriyani, Bondowoso 19 September 2017, sejarah Kopi Bondowoso dalam buku republik kopi, <https://www.mongabay.co.id/2017/09/19/sejarah-kopi-bondowoso-dalam-buku-republik-kopi-bagian-2/>, di akses pada 28 juni 2022 jam 22:59.



Gambar 4.1
Peta Kabupaten Bondowoso

B. Sejarah Perkembangan Kopi di Kabupaten Bondowoso

Tanaman perkebunan tertua dan paling terkenal di Indonesia, khususnya Jawa, diyakini adalah kopi. Namun, sebelum ditanam di Indonesia, penggunaannya di Eropa sudah diketahui. Sebagai bangsa yang unggul dalam perdagangan, Belanda ingin membudidayakan kopi di negara jajahannya sehingga bisa menjadi pusat perdagangan kopi global. Pada tahun 1614, para pedagang Belanda pergi ke Aden untuk melihat apakah mereka bisa menanam dan memperdagangkan kopi. Pieter van den Broeke adalah orang pertama di Belanda yang menggunakan kopi. Pada 1616, ia pergi ke Mocha, sebuah pelabuhan di Semenanjung Arab.

Di sana, ia melihat banyak orang meminum air hitam yang dibuat dari seduhan sejenis kacang.⁵⁷

Pada tahun 1696, Kananur Malabar membawa tanaman kopi Arabika pertama, Kopi Arabica L., ke Indonesia. Gubernur Jenderal Willem van Outshoorn menanam kopi ini di Perkebunan Kedawung dekat Batavia (Jakarta), tetapi gangguan menghalangi penanamannya. banjir Setelah itu, pada tahun 1699, Henricus Swaardecroon membawa beberapa biji kopi arabika dari Malabar ke Jawa dan berhasil menanamnya di perkebunan Bifara Cina, yang sekarang dikenal sebagai Bidaracina, Cornelis, yang sekarang dikenal sebagai Jatinegara, Palmerah, Kampung Melayu , yang terletak dekat dengan Jakarta, dan perkebunan Sukabumi dan Sukabumi.Sudimara Jawa Barat.Tanaman jadi adalah benih untuk kopi Arabika, yang sejak itu menyebar ke pulau-pulau di Indonesia.⁵⁸

Nicolas Wilsen, Walikota Amsterdam, dan pejabat Amsterdam adalah yang pertama membudidayakan kopi di Indonesia. VOC telah terlibat dalam perdagangan kopi di Teluk Persia dan Laut Merah sejak abad ke-17, untuk tempat perkulakan produk kopi ini di Daerah pantai Malabar. Penanaman kopi terjadi karena campur tangan pribadi dari anggota direksi VOC. Setelah menerima kiriman contoh dari hasil kopi di tanah jawa tidak lebidh dari segenggam biji kopi, De Heeren Zevetien menulis surat yang berisi saran agar pembudiyayaan tanaman kopi

⁵⁷ Latifatul Izzah, Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe, (Jogja Bangkir Publisher(Anggota IKAPI), 2016),23.

⁵⁸ Izzah, 24.

menjadi perhatian dari Gubernur Jendral J. Van Hoorn. Namun, ketidakmatangan buah kopi dataran rendah dengan cepat ditemukan. Pemandangan awal ke daerah perbukitan Karawang dipindahkan ke lokasi yang lebih tinggi, dan hasilnya meningkat secara signifikan.⁵⁹

Pada tahun 1711, Amsterdam menerima kopi Jawa pertama yang dijual secara komersial. Pengiriman tersebut berisi 0,4 ton kopi dari perkebunan lain di Jawa dan sekitar Jakarta. Pada tahun 1711, Bupati Aria Winata dari Cianjur berhasil menyeter 100 pon kopi kayu gelondongan yang masing-masing bernilai 8 stuiver atau 50 pikul pada saat itu. Bupati terdekat kemudian menyalinnya dan membelinya dengan harga yang sama.⁶⁰

Cirebon mulai menyeter kopi pada tahun 1712. Maetsuijker dan Swaardecroon menghasilkan uang paling banyak ketika mereka mengirimkan 100.000 ton kopi ke Eropa pada tahun 1720. Van Swoll, pendahulu Swaadecroon, terkejut ketika dia menyarankan pemogokan. Tanaman kopi tidak akan tumbuh dengan baik dan menghasilkan karena penduduk yang malas dan kurangnya pemeliharaan. Hasil panen meningkat pesat di bawah arahan Swaardecroon, dengan bantuan para Bupati, yang juga mendambakan kekayaan.

Kopi telah muncul sebagai komoditas penting dalam perdagangan Hindia Belanda sejak tahun 1725. Lebih dari 1200 ton kopi dijual di

⁵⁹ Jan Breman, *Keuntungan Kolonial Dari Kerja Paksa : Sistem Priangan Dari Tanam Paksa Kopi Di Jawa 1720- 1870*, (Jakarta: Yayasan Putra Obor Indonesia, 2014). 61.

⁶⁰ Latifatul Izzah, *Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe*, (Jogja Bangkir Publisher(Anggota IKAPI), 2016), 25.

Amsterdam pada tahun 1725, yang sebagian besar berasal dari perkebunan di Wilayah Jawa Barat, di mana penduduk diharuskan menanamnya sebagai tanaman. bentuk pajak oleh pemerintah daerah. Rakyat Indonesia menderita akibat monopoli VOC atas kopi, yang memaksa mereka semua menanam dan menyerahkan kopi mereka.⁶¹

Orang Cina dan Eropa memperdagangkan kopi di Jacatra (Jakarta), di mana mereka juga bertindak sebagai pengumpul. Kopi dinyatakan sebagai monopoli senyawa organik yang mudah menguap pada tahun 1725. Kemudian, pada tahun 1726, dibuat aturan tentang hasil minimum. Ini bukan karena hasilnya rendah; sebaliknya, itu karena harga di pasar rendah. Hasil minimal dulu 26,- jadi 5,- rijksdaalder (Ringgit Belanda) perpikul. Mereka telah menyebabkan kerusakan yang signifikan pada tanaman kopi sebagai akibat dari jatuhnya harga, yang tidak pernah dihargai oleh petani. Ancaman hukuman cambuk digunakan untuk memberlakukan larangan penghancuran tanaman kopi tujuh minggu kemudian. Kemudian ada pembunuhan Bupati Cianjur yang tidak disukai masyarakat dan mungkin disebabkan oleh tanam paksa. Pada tahun 1728, hasil kopi menurun drastis hingga kurang dari 32.000 pikul. Namun, Jawa terus mengirim lebih banyak kopi daripada yang dibutuhkan Eropa hingga tahun 1755.⁶²

Setelah itu, pemerintah menginstruksikan pemerintah Hindia Belanda di Batavia untuk membatasi pengiriman kopi tidak lebih dari

⁶¹ Izzah, 25.

⁶² Izzah, 26.

32.000 pikul, dengan 20.000 pikul berasal dari Batavia dan 12.000 pikul hanya berasal dari Cirebon. Pada tahun 1740, orang Tionghoa yang terlupakan memulai kerusuhan di Batavia yang telah potensi untuk menyebar ke interior.

Dari hasil pembudidayaan tanaman kopi di Cianjur pada tahun 1711 menyetorkan hampir 100 pon VOC harga yang di dapat hanya 50 golden perpikul tapi Hasilnya cukup bagus, tetapi tidak sebanding dengan harga yang tercantum di pasar Belanda. Bupati di daerah lain juga berusaha menanam tanaman kopi di lokasi lain. Dari produksi tanaman kopi tidak banyak menimbulkan banak masalah, karena kopi adalah tanaman yang tidak memerlukan modal, peralatan mahal, dan hanya memerlukan sedikit pengetahuan. Pembudidayaan kopi meluas denga sangat cepat terutama menyebar di pedalam Batavia, dataran tinggi dan juga sampai ke Jawa Timur sampai ke Bondowoso. Yang sejak awal sampai pertengahan pada abad ke 19 tumbuh menjadi komoditas produksi tanaman kopi di Java.⁶³

Pada awal budidaya kopi sangat menguntungkan dari pihak VOC. Namun sejak tahun 1723 menjual kopi kepada penjual swasta dapat di hukum. Untuk penyetoran hasil panen semakin terjadi tawar menawar dengan para kepala dan dengan demikian penyetoran tidak lagi dengan suka rela. Bersamaan dengan itu muncullah secara jelas unsur- unsur paksaan dalam kesepakatan. Setelah terjadi pemaksaan tersebut sangat

⁶³ Jan Breman, *Keuntungan Kolonial Dari Kerja Paksa : Sistem Priangan Dari Tanam Paksa Kopi Di Jawa 1720- 1870*, (Jakarta:Yayasan Putra Obor Indonesia, 2014). 61.

berpengaruh pada beberapa tahun setelahnya, pada 1726 penguasa tinggi memberlakukan penurunan secara drastis. Penyebabnya kekhawatiran akan cepat meluasnya pemanfaatan uang di kalangan penduduk.⁶⁴

Akibatnya dari penuruna tersebut memancing perlawanan dari petani. Besarnya kejadian tersebut tidak banyak di ketahui karena laporan tentang hal tersebut tidak lengkap. Yang lebih mengkhawatirkan dan menimbulkan kemarahan dari VOC petani banyak melakukan perusakan tanaman, penurunan harga tersebut sesungguhnya untuk meningkatkan tingkat keuntungan bukan menurunkan penawaran. Dari pernyataan protes tersebut timbul dugaan bahwa periode awal uang kopi hanya untuk mengisi kantong bupati.⁶⁵

Pada tahun 1780, monopoli VOC dihapuskan, memungkinkan kopi rakyat berkembang dan membawa kemakmuran bagi rakyat. Kecuali Cimapar, Jatinegara, dan Cipamingkis, perkebunan swasta telah lenyap di Jawa Barat. Pemerintah kolonial bertanggung jawab atas daerah ini di Para pengusaha daerah—bupati dan bawahannya—mulai tidak percaya dan mengeksploitasi orang lain untuk keuntungan mereka sendiri. Meskipun demikian, Karesidenan Batavia mampu mengirimkan 86.000 pikul pada tahun 1793 mencapai kesepakatan dengan seorang raja di Jawa Tengah, yang menyatakan bahwa rakyat tidak boleh menanam kopi dan semua tanaman yang ada harus dimusnahkan. Namun, pada tahun 1780, masih banyak orang yang minum kopi di

⁶⁴ Breman, 62.

⁶⁵ Breman, 62.

Banten (Banten) dan Jawa Tengah. Sementara itu, perkebunan kopi di Ambon terbengkalai, menguning dan merana. Terjadi penurunan hingga 1800. Namun, bangsawan, raden, dan gubernur jenderal menguasai perdagangan kopi. de pada tahun 1797, memastikan panen yang makmur. Meskipun harga kopi meningkat pada saat itu, kopi masih menjadi minuman pilihan.⁶⁶

Pemerintah kolonial merasa bahwa upaya ini penting untuk diperhatikan sebagai gabus apung agar perekonomian tidak tenggelam dalam krisis saat Belanda berperang dengan Inggris. Pada tahun 1807, harga kopi naik menjadi 25 riijsdaalder (ringgit) per pikul, yang membuat para petani kembali bahagia. Kopi dapat melunasi utang pemerintah Belanda sebesar 12 juta gulden pada tahun 1802.⁶⁷

Kecuali pada masa kekuasaan Inggris yang singkat dari tahun 1811 hingga 1816, penanaman kopi dilakukan secara monopoli oleh pemerintah Belanda pada awal abad ke-19. Penduduk pribumi diharuskan menanam kopi, dan VOC terikat kontrak dengan pemerintah Belanda untuk mengantarkan kopi. Akibatnya, produksi kopi menjadi industri yang dipaksakan pemerintah. Pada tahun 1832, pemerintah Jawa menetapkan sistem tanam paksa di mana berbagai komoditas pertanian menjadi sasaran kerja paksa. penduduk asli diharuskan, sebagai bagian dari rencana monopoli awal, untuk menanam seribu pohon kopi dewasa di tanah desa dan kemudian mentransfer hingga empat puluh persen dari

⁶⁶ Latifatul Izzah, Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe, (Jogja Bangkir Publisher(Anggota IKAPI), 2016), 27.

⁶⁷ Izzah, 28.

hasil panen ke gudang pemerintah dalam bentuk hasil yang bersih dan disortir. Kemudian, perubahan dibuat yang mengharuskan setiap keluarga adat untuk menanam dan merawat 650 pohon kopi dan mengirimkannya ke gudang pemerintah dalam bentuk kopi yang bersih dan sudah disortir dengan harga yang telah ditentukan. Kemudian dijual oleh pemerintah di lelang umum di Rotterdam, Jakarta, Padang, dan Amsterdam.⁶⁸

Jumlah pohon kopi di Jawa meningkat lebih dari 45 juta batang selama pemerintahan Marsekal Daendels, menghasilkan peningkatan tajam dalam penanaman kopi wajib. Dari 26.956.467, jumlahnya dengan cepat naik tiga tahun kemudian menjadi 72.669.860.⁶⁹ dari perluasan lahan dan peningkatan wajib tanam kopi tersebut dilakukan dengan paksaan atau lebih dikenal dengan tanam paksa yang menguntungkan dari Kolonial Belanda.

Coffea Arabica praktis merupakan satu-satunya varietas kopi yang ditanam di Indonesia hingga tahun 1875. *Coffea liberica* didatangkan ke Indonesia dari Liberia, yang terletak di pantai barat Afrika, pada tahun itu. Varietas ini dipuji karena kesesuaiannya dengan tanah Jawa dan berpotensi untuk dibudidayakan. segera menggantikan kopi arabika, yang tumbuh pada ketinggian di bawah 1100 meter di atas permukaan laut pada saat itu. Hampir seluruhnya dihancurkan oleh penyakit *Hemileia vastatrix*, juga dikenal sebagai karat daun, dengan

⁶⁸ Izzah, 29.

⁶⁹ Jan Breman, *Keuntungan Kolonial Dari Kerja Paksa : Sistem Priangan Dari Tanam Paksa Kopi Di Jawa 1720- 1870*, (Jakarta:Yayasan Putra Obor Indonesia, 2014). 109.

harapan varietas kopi lain yang lebih tahan akan menggantikan sebagian besar kopi arabika.⁷⁰

Dan pada tahun 1875 belanda memasukkan kembali kopi dari luar ke Indonesia yaitu kopi liberika yang di tanam di daerah kebun Raya Bogor. Kopi liberica ini tajuknya lebar, daunnya tebal dan kekar, dan memiliki pertumbuhan yang sangat kuat. Varietas ini awalnya diantisipasi tahan terhadap karat daun dan mampu menggantikan kopi arabika. Namun ternyata selain itu dengan perendumannya yang rendah (hanya 10%), kopi leberika ini juga rentan terhadap jamur yang dikenal sebagai karat daun. Masa keemasan budidaya tanaman kopi pemerintah Belanda berakhir pada tahun 1885. Pada pertengahan abad ke-29, stelsel sistem budidaya mulai melonggar secara bertahap. Sampai sistem tanam paksa dihapuskan pada tahun 1905-1908, budidaya kopi adalah satu-satunya industri paksa dan satu-satunya usaha budidaya pemerintah. Pada tahun 1918, pengaruh terakhir pemerintah atas budidaya kopi berakhir.⁷¹

Perluasan penanaman kopi secara besar- besaran terjadi sekitar tahun 1833-1840, pembayaran persentase panen yang tinggi merupakan penyebab terjadinya keserakahan yang di picu oleh para pemimpin kegiatan usaha, baik dari pejabat eropa maupun kepala pribumi. Turunya produksi kopi pada 1825 dari 100.000 pikul lebih sepertiganya pada tahun 1831 di korelasikan dengan cara penanaman pohon tambahan

⁷⁰ Latifatul Izzah, Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe, (Jogja Bangkir Publisher(Anggota IKAPI), 2016), 29.

⁷¹ Izzah, 29-30.

sampai dengan jumlah tidak kurang dari 330 juta dalam periode tersebut sampai 1840.⁷²

Sebelum akhir abad ke-19, perkebunan swasta mengeksport lebih banyak kopi daripada yang dilakukan pemerintah. Hal ini karena perkembangan bertahap dari sistem kepemilikan swasta. Pada tahun 1905 dan 1908, masing-masing, pemerintah Jawa dan Sumatera mengakhiri keterlibatan mereka dalam industri kopi. Kopi robusta pertama kali muncul di Indonesia pada 10 September 1900, ketika tiba di Perkebunan Sumber Agung di tenggara Malang, Jawa Timur, melalui pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya. *Kedirische Landbouw Vereeninging* (Asosiasi Perkebunan Kediri) juga mengimpor robusta biji kopi pada tahun 1901, yang kemudian dibagikan kepada kurang lebih 20 perusahaan perkebunan anggota. Saat itu, pemerintah telah menanam 24 biji kopi robusta di Bangelan pada tahun 1901 setelah menerimanya dari *L'Horticole Coloniale*. Ternyata pengenalan robusta ini kopi menandai dimulainya perubahan signifikan dalam industri kopi Indonesia. Selain peralihan bangsa kita dari produsen kopi arabika menjadi produsen kopi robusta, budidaya dan pengembangan varietas kopi ini telah mempertahankan status bangsa kita sebagai salah satu produsen kopi dunia.⁷³

⁷² Jan Breman, *Keuntungan Kolonial Dari Kerja Paksa : Sistem Priangan Dari Tanam Paksa Kopi Di Jawa 1720- 1870*, (Jakarta: Yayasan Putra Obor Indonesia, 2014), 219.

⁷³ Latifatul Izzah, *Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe*, (Jogja Bangkir Publisher (Anggota IKAPI), 2016), 31-32.

Bersamaan dengan pembangunan pabrik didokumentasikan bahwa rumah administrator di Blawan dibangun pada tahun 1895. Ini merupakan penanaman pertama di kawasan dataran tinggi Besoekih atau Ijen Raung saat ini, diawali dengan Gunung Blau, yang sekarang menjadi Blawan. Setelah Blawan, pemerintah Hindia Belanda juga mendirikan Kebun Jampit pada tahun 1927. Kopi Jawa termasuk dalam Mocha tradisional -Campuran kopi Jawa karena dianggap sebagai salah satu kopi terbaik hingga abad ke-18. Mocha-Java adalah hasil perpaduan kopi Jawa (java coffee) dengan kopi dari kota Yaman Al-Mukha.⁷⁴

Cikal bakal perkebunan yang ada di Kabupaten Bondowoso sendiri saat masa pemerintahan Kolonial Belanda menjalankan sistem tanam paksa yang diwajibkan setiap desa menanam kopi oleh Gubernur yang menjabat pada saat itu yakni Johannes Van Den Bosch sekitar tahun 1830. Kebijakan pada saat itu dilakukannya sistem kerja paksa untuk setiap warga pribumi yang ada di bawah pemerintahan Belanda menanam tanaman ekspor salah satunya kopi yang hasilnya disetorkan kepada pemerintahan Belanda.

Kopi robusta seluas 89.794 ha, kopi arabika 4606 ha, dan kopi liberika 800 ha dalam 95.654 ha berbagai varietas kopi di Jawa pada tahun 1935. Sedangkan kopi masyarakat mayoritas adalah robusta. Banyak varietas kopi Blawan Pasumah, seperti (*Coffea Arabica* var *typica*), ditanam di perkebunan di dataran tinggi Ijen, yang memiliki

⁷⁴ Ijen Coffee, *Sejarah Kopi Ijen Raung Bondowoso*, <https://www.ijencoffee.com/sejarah-kopi-ijen-raung-bondowoso/>, di akses pada 01 November 2022 jam 15.57.

iklim dan tanah yang sebanding dengan pulau Jawa. Selain produksinya yang rendah, jenis ini juga rentan terhadap serangan karat daun. Varietas baru kopi arabika didatangkan dari luar negeri dalam rangka melakukan upaya pemuliaan, terutama untuk mendapatkan varietas yang tahan terhadap serangan cendawan karat daun.⁷⁵

Kopi Abessinia, juga dikenal sebagai (coffe Arabica var.abyssinica), yang didatangkan dan ditanam di perkebunan Kalisat antara tahun 1928 hingga 1929. Beberapa nomor seleksi kopi abessinia diperoleh dari perkebunan Kalisat kemudian dilanjutkan di perkebunan Blawan. Nomor seleksi ini relatif lebih tahan terhadap serangan jamur karat daun, memungkinkan mereka ditanam pada ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 1955 dan 1956, kopi Arabica seri S line dari India dan seri USDA Arabica kopi dari Amerika Serikat ditambahkan. Telah melalui pengujian dan diberi nomor skala praktik S 795. Kopi ini relatif tahan terhadap karat daun dan dapat ditanam di atas 500 meter di atas permukaan laut. Meskipun pada awalnya perkebunan besar membudidayakan robusta ini. kopi, itu telah berkembang menjadi tanaman pertanian yang lebih umum dari waktu ke waktu.⁷⁶

Setelah kemerdekaan perkebunan kopi di Indonesia masih banyak polemik. karena tidak sesederhana membalikkan telapak tangan untuk menasionalisasi bisnis asing yang beroperasi di tanah Indonesia. Hal ini

⁷⁵ Latifatul Izzah, Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe, (Jogja Bangkir Publisher(Anggota IKAPI), 2016), 35.

⁷⁶ Izzah, 35-36.

tidak lepas dari ketidakmampuan pemerintah Indonesia mengelola pabrik, fasilitas penelitian, dan perkebunan peninggalan kolonial Belanda. Pemerintah belum mengagendakan kemampuan SDM dan keterampilan karena masih mengelola bangsa yang baru merdeka. Pemerintah lebih memilih PTPN XII mengelola dua perkebunan kopi Arabika di dataran tinggi Ijen perkebunan Kalisat Jampit dan perkebunan Blawan dari pada memberikannya kepada penduduk setempat. PTPN XII mengelola pemerintah bukan masyarakat atau Pemerintah Kabupaten Bondowoso, pemerintah akan lebih diuntungkan. Pemerintah sangat berharap keuntungan yang besar, baik untuk kepentingan negara, individu, kelompok, maupun politik.⁷⁷

Bondowoso merupakan Kabupaten kecil di antara Kabupaten-kabupaten lain yang ada di sekitarnya, meskipun bondowoso di himpir dari empat Kabupaten lainnya dan tidak memiliki lautan Seluruh wilayah Kabupaten Bondowoso terdiri dari daratan, dengan wilayah pegunungan dan perbukitan sebesar 44,4%, dataran rendah sebesar 30,7%, dan dataran tinggi sebesar 24,9%. Dalam hal ini, potensi tanaman perkebunan Kabupaten Bondowoso, salah satu contohnya singkong sebagai bahan utama pembuatan tape Bondowoso yang cita rasanya beda dan juga kopi sebagai produk Bondowoso yang sudah mendunia.

Dari berbagai daerah penyebaran kopi jawa timur juga menjadi bagian penghasil kopi yang melimpah lebih khusus di daerah

⁷⁷ Izzah, 38-39.

Bondowoso. Bondowoso sendiri memiliki lahan kopi yang bisa dikatakan cukup luas dan menduduki peringkat 11 dalam produksi kopi Arabika dan peringkat 19 dalam produksi kopi Robusta.⁷⁸ Dan tiap tahunnya ada peningkatan luas perkebunan di Bondowoso baik dari perkebunan kopi Arabika dan kopi robusta.

Perkebunan PTPN XII merupakan salah satu perkebunan Jawa Timur milik pemerintah. Berada di daerah pegunungan Ijen, Kecamatan Sempol, Kabupaten Bondowoso. Produsen kopi Robusta dan Arabika terbesar di Indonesia, juga dikenal sebagai (Java Coffee), adalah PTPN XII. Sekitar 50% hingga 90% produksi kopi Indonesia diekspor. Ekspor Indonesia berupa biji kering, hanya sebagian kecil berupa barang olahan. Kopi Indonesia yang juga dikenal dengan Java Coffee terutama diekspor ke Jerman, Jepang, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Italia.⁷⁹

Salah satu daerah penghasil kopi terpenting di Jawa Timur adalah Kabupaten Bondowoso. Menurut sejarah, perkebunan kopi Bondowoso merupakan bagian dari perkebunan Sebesuki Raya sejak awal abad ke-16. Perkebunan ini menghasilkan kopi Arabika, dan produknya banyak disebut sebagai Kopi Jawa di negara lain. Luasnya 12.695,84 ha. Perkebunan kopi arabika seluas 7.332 Ha merupakan bagian dari PTPN XII. Perkebunan ini merupakan salah satu kopi spesial yang dikenal dengan kualitas dan reputasi kelas dunia dengan nama Java Coffee

⁷⁸Sri Tjondro Winarno dan Darsono, *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta Di Jawa Timur*, (Uwais Inspirasi Indonesia, Juli 2019) 10-12.

⁷⁹ Indah Suhartini, *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan PTPN XII Kalisat Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso Tahun 1997- 2007*, (Skripsi, Universitas Jember 2011).

Jampit dan Java Coffee Blawan. Sisanya 5.363,84 Ha merupakan perkebunan yang ditanam oleh masyarakat, dengan 80 persen kopi Robusta ditanam pada 600 hingga 900 milimeter per detik dan 20 persen kopi Arabika ditanam pada 1000 hingga 1500 milimeter per detik. Kopi daerah ini berpotensi memenuhi tuntutan pasar kopi baik domestik maupun internasional akan kopi berkualitas tinggi dengan karakteristik yang khas.⁸⁰

Tanaman kopi Robusta dan Arabika di Indonesia masing-masing hanya menghasilkan 0,7 ton biji kopi per hektar per tahun dan 0,8 ton biji kopi per hektar per tahun. Sementara itu, produktivitas Vietnam dan negara tetangga lainnya telah melampaui 1,5 ton per hektar per tahun. Selain itu, ada beberapa kopi spesialti yang terkenal dari Indonesia, antara lain Kopi Gayo, Kopi Mandailing, Kopi Lampung, Java Coffee, Kopi Kintamani, Kopi Toraja, Kopi Bajawa, Kopi Wamena, dan Kopi Luwak yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. rasa dan aroma yang khas.Keunggulan Indonesia secara geografi.⁸¹

Kecamatan Sumber Wringin merupakan sentra produksi kopi arabika terbesar di Kabupaten Bondowoso. Luasnya mencapai 513,15 ha, atau 41,72 persen dari total luas produksi kopi arabika di wilayah tersebut. Jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Bondowoso,

⁸⁰ Fiasal Dwi Setyawan dan Putri Robiatul Adawiyah S. Sos. M. Si, ''IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KLASSTER KOPI RAKYAT DI DINAS PERTANIAN KABUPATEN BONDOWOSO'', Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan, tanpa tahun 02-03.

⁸¹ Siaran Pers, Selasa 25 Juni 2013, *Produksi Kopi Nusantara Ketiga Terbesar Di Dunia*, <https://www.kemiperin.go.id/artikel/6611/Produksi-Kopi-Nusantara-Ketiga-Terbesar-Di-Dunia>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022 jam 21: 37.

kecamatan Sumber Wringin juga memiliki produktivitas kopi tertinggi, yaitu 404 kg/ha/tahun. Maesan Kecamatan yang memiliki luas lahan hanya 18,35 ha (1,49%), merupakan wilayah terkecil, disusul oleh Kecamatan Pakem yang memiliki luas lahan 23,5 ha (1,91%). Padahal Kecamatan Pakem dan Maesan merupakan bagian dari sentra produksi kopi arabika di Kabupaten Bondowoso berada di luar sentra sekitar 35 kilometer.

Kopi pasca panen sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian pada tahun 2012, meliputi sortasi buah, pengupasan, fermentasi, pencucian, pengeringan, penyortiran biji, pengemasan, penyimpanan, standarisasi mutu, dan pengangkutan hasil. *berry*, adalah buah kopi yang telah dipanen dari kebun tetapi masih mengandung 60 hingga 65 persen air. Kulit buah, daging buah, lapisan lendir, kulit tanduk, dan kulit ari terus melindungi biji kopi. Biji kopi dengan tanduk (*cangkang*) terbentuk selama pengolahan basah buah kopi pasca panen dikenal sebagai HS (kulit keras) biji kopi. Setelah beberapa tahap pengolahan mekanik, fermentasi, dan pencucian, kulit daging buah dan lapisan lendir (*bubur*) telah dihilangkan. Kadar air pulp berkisar antara 60 hingga 65 persen, dan setelah dikeringkan, turun menjadi 12 persen.⁸²

Dari semua perkebunan kopi di Kabupaten Bondowoso yang di hasilkan oleh Kabupaten Bonodowoso sebagai berikut.

⁸² *Nuvan Kusdianto, EFISIENSI DAN STRATEGI PEMASARAN KOPI ARABIKA (Coffea Arabica) JAVA IJEN RAUNG DI DESA SUKOREJO KECAMATAN SUMBER WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO* (skripsi, Universitas Jember 2015). 4

Tabel 4.1 dan 4.2 menyajikan seluruh luas perkebunan kopi robusta dan kopi Arabika tahun 2019- 2021 Kabupaten Bondowoso baik dari di luar kawasan hutan dan di dalam kawasan hutan.

Tabel 4.1 : Luas perkebunan kopi robusta luar dan dalam kawasan hutan Kabupaten Bondowoso tahun 2019- 2021.

| Kecamatan | Luas perkebunan Kopi robusta luar kawasan hutan | | | Luas perkebunan Kopi Rousta dalam kawasan hutan | | |
|------------------------|---|----------------|----------------|---|----------------|----------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Maesan | 100,00 | 97,00 | 100,00 | 1 203,00 | 1 190,00 | 1 203,00 |
| Grujugan | 18,00 | 17,00 | 18,00 | 125,00 | 121,50 | 160,00 |
| Tamanan | 7,00 | 6,00 | 7,00 | - | - | - |
| Jambesari Darus Sholah | - | - | - | - | - | - |
| Pujer | - | - | - | - | - | - |
| Tlogosari | 300,00 | 301,00 | 310,00 | 874,00 | 870,00 | 874,00 |
| Sukosari | 10,00 | 9,00 | 10,00 | - | - | - |
| Sumber Wringin | 540,00 | 541,00 | 571,00 | 1 190,00 | 1 190,00 | 1 470,00 |
| Tapen | - | - | - | - | - | - |
| Wonosari | - | - | - | - | - | - |
| Tenggarang | - | - | - | - | - | - |
| Bondowoso | - | - | - | - | - | - |
| Curahdami | - | 1,00 | 8,00 | 8,00 | 9,00 | 18,00 |
| Binakal | 8,00 | 8,00 | 8,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| Pakem | 20,00 | 20,00 | 23,00 | - | - | - |
| Wringin | - | - | - | - | - | - |
| Tegalampel | 15,00 | 14,00 | 15,00 | - | - | - |
| Taman Krocok | 7,00 | 7,00 | 7,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| Klabang | 35,00 | 33,00 | 35,00 | 327,00 | 327,00 | 366,00 |
| Ijen | - | - | - | 190,00 | - | - |
| Botolinggo | 11,00 | 13,00 | 30,00 | - | 193,00 | 211,00 |
| Prajejan | - | - | - | - | - | - |
| Cermee | 08,00 | 7,00 | 8,00 | 8,00 | 8,00 | 8,00 |
| Bondowoso | 1079,00 | 1074,00 | 1150,00 | 3931,00 | 3914,50 | 4316,00 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Dalam angka, Bondowoso Regency in Figures 2022

Tabel 4.2 : Luas perkebunan kopi Arabika luar dan dalam kawasan hutan Kabupaten Bondowoso 2019- 2021.

| Kecamatan | Kopi Arabika luar kawasan hutan | | | Kopi Arabika dalam kawasan hutan | | |
|------------------------|---------------------------------|---------------|---------------|----------------------------------|----------------|----------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Maesan | 28,00 | 32,50 | 75,00 | 293,00 | 312,00 | 503,00 |
| Grujugan | - | - | - | 20,00 | 21,00 | 40,00 |
| Tamanan | - | - | - | - | - | - |
| Jambesari Darus Sholah | - | - | - | - | - | - |
| Pujer | - | - | - | - | - | - |
| Tlogosari | - | - | - | 40,00 | 46,00 | 100,00 |
| Sukosari | - | - | - | - | - | - |
| Sumber Wringin | 125,00 | 129,00 | 165,00 | 2 405,00 | 2 493,00 | 4 430,00 |
| Tapen | - | - | - | - | - | - |
| Wonosari | - | - | - | - | - | - |
| Tenggarang | - | - | - | - | - | - |
| Bondowoso | - | - | - | - | - | - |
| Curahdami | - | - | - | - | - | - |
| Binakal | - | - | - | 20,00 | 24,00 | 60,00 |
| Pakem | 63,00 | 61,00 | 63,00 | 60,00 | 61,00 | 132,00 |
| Wringin | - | - | - | - | - | - |
| Tegalampel | - | - | - | - | - | - |
| Taman Krocok | - | 2,00 | 10,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| Klabang | 9,00 | 8,00 | 9,00 | - | - | - |
| Ijen | 41,00 | - | - | 392,00 | 655,00 | 632,00 |
| Botolinggo | - | 44,00 | 71,00 | 575,00 | 309,00 | 1 575,00 |
| Prajekan | - | - | - | - | - | - |
| Cermee | 10,00 | 12,00 | 41,00 | 203,00 | 209,00 | 274,00 |
| Bondowoso | 276,00 | 288,50 | 434,00 | 4011,00 | 4133,00 | 7749,00 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Dalam angka, Bondowoso Regency in Figures 2022

Tabel 4.3 dan 4.4 menyajikan seluruh hasil produksi perkebunan kopi robusta dan kopi Arabika tahun 2019- 2021 Kabupaten Bondowoso baik dari di luar kawasan hutan dan di dalam kawasan hutan.

Tabel 4.3 : Hasil produksi perkebunan kopi robusta luar dan dalam kawasan hutan Kabupaten Bondowoso.

| Kecamatan | Hasil produksi Kopi robusta luar kawasan hutan | | | Hasil produksi Kopi robusta dalam kawasan hutan | | |
|------------------------|--|---------------|------------|---|----------------|----------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Maesan | 39,50 | 43,65 | ... | 475,19 | 535,50 | 792,78 |
| Grujugan | 7,11 | 7,48 | ... | 49,38 | 53,46 | 108,20 |
| Tamanan | - | 2,58 | ... | - | - | - |
| Jambesari Darus Sholah | - | - | ... | - | - | - |
| Pujer | - | - | ... | - | - | - |
| Tlogosari | 118,5 | 132,44 | ... | 345,23 | 382,80 | 563,12 |
| Sukosari | - | 4,05 | ... | - | - | - |
| Sumber Wringin | 213,3 | 243,45 | ... | 470,05 | 535,50 | 966,67 |
| Tapen | - | - | ... | - | - | - |
| Wonosari | - | - | ... | - | - | - |
| Tenggarang | - | - | ... | - | - | - |
| Bondowoso | - | - | ... | - | - | - |
| Curahdami | - | 0,44 | ... | 3,16 | 3,96 | 11,64 |
| Binakal | 3,16 | 3,52 | ... | 1,19 | 1,32 | 1,95 |
| Pakem | 7,90 | 9,00 | ... | - | - | - |
| Wringin | - | - | ... | - | - | - |
| Tegalampel | - | 6,16 | ... | - | - | - |
| Taman Krocok | 2,77 | 3,08 | ... | 1,19 | 1,32 | 1,93 |
| Klabang | 13,83 | 14,52 | ... | 129,17 | 143,88 | 237,11 |
| Ijen | - | - | - | 75,05 | - | - |
| Botolinggo | 4,35 | 5,72 | ... | - | 84,92 | 136,10 |
| Prajekan | - | - | ... | - | - | - |
| Cermee | - | 3,15 | ... | 3,16 | 3,60 | 5,27 |
| Bondowoso | 413,57 | 479,24 | ... | 1552,77 | 1746,26 | 2824,77 |

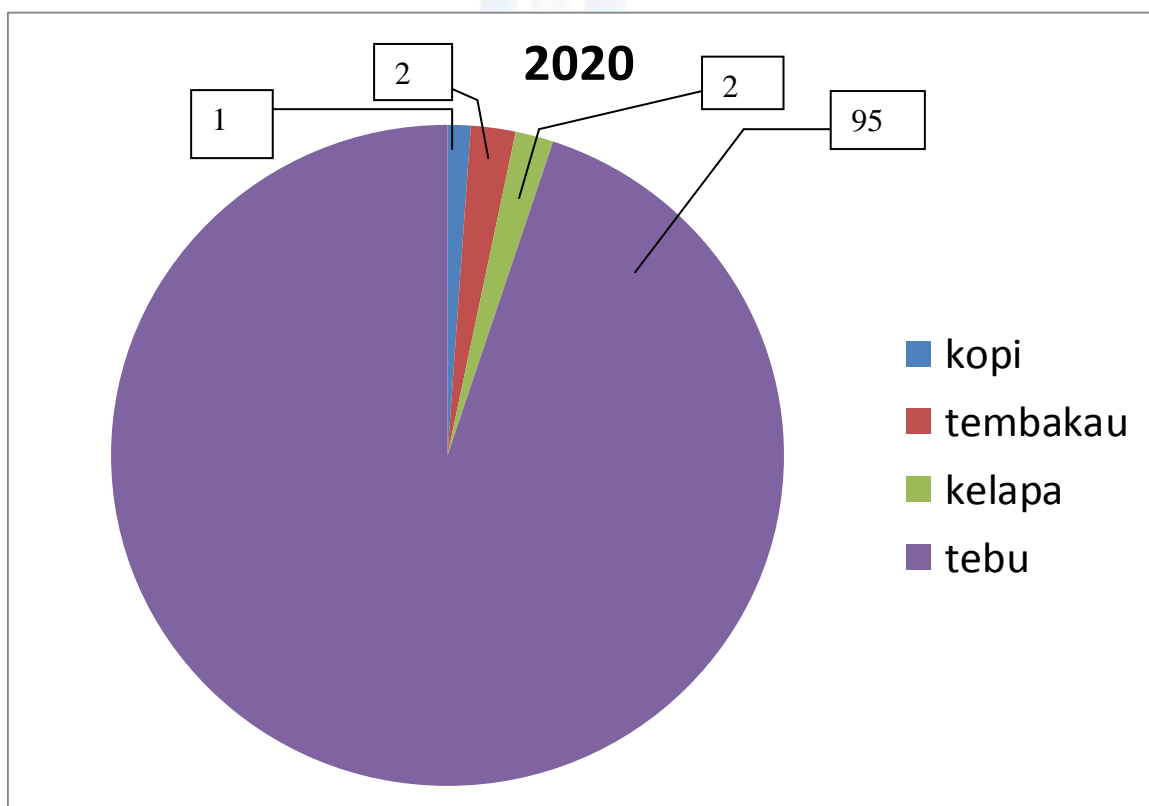
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Dalam angka, Bondowoso Regency in Figures 2022.

Tabel 4.4 : Hasil produksi perkebunan kopi Arabika luar dan dalam kawasan hutan Kabupaten Bondowoso.

| Kecamatan | Hasil produksi Kopi Arabika luar kawasan hutan | | | Hasil produksi Kopi Arabika dalam kawasan hutan | | |
|------------------------|--|---------------|------------|---|----------------|------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Maesan | 12,32 | 15,28 | ... | 128,92 | 146,64 | ... |
| Grujugan | - | - | ... | 8,80 | 10,08 | ... |
| Tamanan | - | - | ... | - | - | ... |
| Jambesari Darus Sholah | - | - | ... | - | - | ... |
| Pujer | - | - | ... | - | - | ... |
| Tlogosari | - | - | ... | 17,60 | 22,08 | ... |
| Sukosari | - | - | ... | - | - | ... |
| Sumber Wringin | 55,00 | 61,92 | ... | 962,00 | 1 196,64 | ... |
| Tapen | - | - | ... | - | - | ... |
| Wonosari | - | - | ... | - | - | ... |
| Tenggarang | - | - | ... | - | - | ... |
| Bondowoso | - | - | ... | - | - | ... |
| Curahdami | - | - | ... | - | - | ... |
| Binakal | - | - | ... | 8,80 | 11,28 | ... |
| Pakem | 27,72 | 28,06 | ... | 26,40 | 28,06 | ... |
| Wringin | - | - | ... | - | - | ... |
| Tegalampel | - | - | ... | - | - | ... |
| Taman Krocok | - | 0,94 | ... | 1,32 | 1,41 | ... |
| Klabang | 3,96 | 3,76 | ... | - | - | ... |
| Ijen | 18,04 | - | - | 172,48 | 314,40 | - |
| Botolinggo | - | 20,68 | ... | 253,00 | 145,23 | ... |
| Prajejan | - | - | ... | - | - | ... |
| Cermee | 4,40 | 5,76 | ... | 89,32 | 98,23 | ... |
| Bondowoso | 121,44 | 136,40 | ... | 1 668,64 | 1974,05 | ... |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Dalam angka, Bondowoso Regency in Figures 2022.

Dalam tahun 2020 perkebunan kopi robusta yang ada di Bondowoso menghasilkan kurang lebih 479,24 di luar kawasan hutan dan 1 746,26 dalam kawasan hutan, sedangkan arabika menghasilkan 136,40 di luar kawasan hutan dan 1 974,05 dalam kawasan hutan,⁸³ rata-rata yang di sumbangkan oleh kopi dalam pertahun 2020 sekitar 4335,95 ton dari seluruh perkebunan kopi yang ada di Kabupaten Bondowoso.



Gambar 4.2 persentase hasil perkebunan yang ada di Kabupaten Bondowoso

Kopi hanya menyumbang 1% dari hasil perkebunan yang ada di Kabupaten Bondowoso, sebagian besar hasil perkebunan yang paling

⁸³ Tim penyusun, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Dalam angka, Bondowoso Regency in Figures*, (BPS Kabupaten Bondowoso/BPS-Statistics of Bondowoso Regency), 2022.

banyak adalah tebu, meskipun demikian kopi kenapa sangat berpengaruh bagi masyarakat muslim di Kabupaten Bondowoso karena penghasil kopi hanya di dataran tinggi Ijen dan kaki Gunung Raung jadi daerah dataran tinggi yang sangat di bantu perekonomiannya oleh kopi.

C. Jenis Kopi Bondowoso

Jangan terkecoh dengan varietas kopi lain yang dipasarkan dengan nama asli Bondowoso karena hanya ada dua jenis kopi yang ditanam di Bondowoso. Contoh kopi antara lain:

1. Kopi Arabika Bondowoso

Kopi jenis ini secara alami rasanya manis dan asam, namun tanaman kopi yang tumbuh di Bondowoso bagian timur ini memiliki kualitas yang tidak dimiliki kota-kota lain. Saat dihirup, kopi Arabica asli Bondowoso memiliki rasa mint yang menyegarkan secara alami. Kopi Arabica, anggota *famili Rubiaceae* dan *ordo Gentianales*, adalah nama ilmiah untuk kopi Arabika.⁸⁴

2. Kopi Robusta Bondowoso

Kopi yang pahit rasanya hampir sama dengan yang ditemukan di kota-kota lain. Orang-orang yang bersusah payah,

⁸⁴ “Band,” *Kopi Bondowoso Mendunia Di 3 Benua, Merubah Kota Tape Menjadi Republik Kopi Dengan Citarasa Khasnya*, <https://www.journaluniversity.com/kopi-bondowoso/> di akses tanggal 28 April 2022. Jam 11.21

seperti petani, pembangun, dan lain-lain, mendapat manfaat dari kopi Arabika..⁸⁵

D. Dampak perkembangan kopi dalam kehidupan masyarakat muslim di Kabupaten Bondowoso

Dari analisis peneliti terkait dengan sejarah perkembangan kopi dalam kehidupan masyarakat muslim Bondowoso terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kopi di Bondowoso di antaranya sebagai berikut :

1. Kopi Sebagai Inspirasi Masyarakat Muslim

Mayoritas penduduk Bondowoso adalah orang Madura, dan mereka berbicara bahasa Madura setiap hari. Pada tahun 2018, sekitar 791.838 orang tinggal di Kabupaten Bondowoso secara keseluruhan. Kabupaten Bondowoso memiliki penduduk terbanyak, dengan 72.714 orang, sedangkan Kecamatan Sempol memiliki paling sedikit, dengan 8.103 orang .

Dan hampir seluruh penduduk Bondowoso beragama Islam, sedangkan untuk agama lainnya seperti nasrani, tionghoa, dan konghuchu tinggal di Kecamatan Bondowoso. Dan untuk tempat peribadatan di Bondowoso lebih khususnya penduduk Islam tersebar di seluruh penjuru Kabupaten Bondowoso, sedangkan untuk agama lain tempat peribadatannya terletak di Kecamatan kota Bondowoso.

⁸⁵ *Kopi Bondowoso Mendunia Di 3 Benua, Merubah Kota Tape Menjadi Republik Kopi Dengan Citarasa Khasnya*, Band.

Tabel 4.5 menyajikan berbagai agama yang di anut oleh masyarakat di Kabupaten Bondowoso saat ini.

| Nama Kecamatan | Agama | | | | | | | | | Jumlah |
|----------------------------|----------------|--------------|--------------|------------|------------|--------------|----------|----------------|------------------|----------------|
| | Islam | Kristen | Katolik | Hindu | Budha | Khong Hu Chu | Lainnya | Tidak Terjawab | Tidak Ditanyakan | |
| 1 Maesan | 45.648 | 139 | 22 | 2 | 5 | 5 | 0 | 3 | 0 | 45.824 |
| 2 Grujugan | 33.810 | 26 | 11 | 3 | 2 | 0 | 0 | 33 | 496 | 34.381 |
| 3 Tamanan | 35.485 | 91 | 6 | 0 | 5 | 0 | 0 | 34 | 0 | 35.621 |
| 4 Jambesari Darus Sholah | 33.701 | 13 | 1 | 4 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 33.723 |
| 5 Pujer | 37.379 | 149 | 19 | 0 | 5 | 0 | 0 | 48 | 0 | 37.600 |
| 6 Tlogosari | 43.884 | 62 | 23 | 1 | 3 | 7 | 0 | 53 | 0 | 44.033 |
| 7 Sukosari | 14.936 | 37 | 10 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14.987 |
| 8 Sumber Wringin | 32.801 | 64 | 23 | 4 | 2 | 3 | 0 | 48 | 0 | 32.945 |
| 9 Tapen | 32.941 | 114 | 6 | 3 | 0 | 0 | 0 | 8 | 0 | 33.072 |
| 10 Wonosari | 38.149 | 112 | 29 | 1 | 0 | 0 | 0 | 6 | 201 | 38.498 |
| 11 Tenggarang | 39.355 | 120 | 32 | 6 | 1 | 0 | 0 | 43 | 317 | 39.874 |
| 12 Bondowoso | 67.517 | 1.934 | 743 | 112 | 204 | 18 | 0 | 136 | 299 | 70.963 |
| 13 Curah Dami | 29.784 | 26 | 10 | 7 | 0 | 0 | 0 | 9 | 1.540 | 31.376 |
| 14 Binakal | 15.170 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 15.173 |
| 15 Pakem | 21.243 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 104 | 21.352 |
| 16 Wringin | 39.353 | 14 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 55 | 0 | 39.423 |
| 17 Tegalampel | 24.322 | 91 | 45 | 4 | 8 | 1 | 0 | 12 | 0 | 24.483 |
| 18 Taman Krocok | 16.233 | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 16.237 |
| 19 Klabang | 18.332 | 52 | 5 | 9 | 12 | 2 | 0 | 1 | 0 | 18.413 |
| 20 Sempol | 11.216 | 10 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 25 | 0 | 11.252 |
| 21 Botolinggo | 28.063 | 98 | 11 | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 619 | 28.801 |
| 22 Prajekan | 24.834 | 147 | 29 | 2 | 8 | 1 | 0 | 27 | 68 | 25.116 |
| 23 Cermee | 43.499 | 93 | 4 | 4 | 16 | 1 | 0 | 8 | 0 | 43.625 |
| Kabupaten Bondowoso | 727.655 | 3.397 | 1.030 | 170 | 277 | 38 | 0 | 561 | 3.644 | 736.772 |

Tabel 4.5 : Penduduk Menurut Wilayah Agama Yang di Anut Masyarakat Bondowoso.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso

Disamping dengan lebih banyaknya penduduk Muslim di Bondowoso, pastinya di era saat ini yang di sebut sebagai Bondowoso Republik Kopi maka pengembangan Kopi juga bertujuan untuk

Perkebunan tersebut terletak di kawasan lereng gunung ijen, dan lereng gunung raung.⁸⁷

Bondowoso sendiri memang sudah di takdirkan sebagai kota mati karena sebutan itu melekat sudah sekian lama. Pada hal ini, tidak ada daerah yang benar- benar miskin. Selalu terdapat potensi unggulan dan jika di kelola dengan baik maka menghasilkan suatu manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat.

2. Dampak sosial budaya dari perkembangan kopi di Bondowoso

Kopi bukan hanya sebagai buah untuk dimakan, atau diseduh sebagai minuman tetapi kopi juga bisa menjadi inspirasi sebuah kesenian, Baik itu seni rupa atau seni tari, karena seni banyak di artikan sebagai persoalan rasa sekalipun di dalamnya terdapat pemikiran juga. Seni juga bisa di ibaratkan sebagai keterampilan yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menarik dan estetik atau bahkan sampai kegunaan praktis.

Bondowoso sebagai penghasil kopi yang melimpah ada sebuah budaya yang muncul di dataran tinggi Bondowoso yakni desa Sumber Wringin, kecamatan Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso dan budaya tersebut di bernama Seni Tari Petik Kopi. Kopi sendiri menghasilkan ide inspirasi untuk membuat karya seni seperti contohnya saja lukisan dari biji kopi, warna hitam kopi untuk melukis, dan di bondowoso sendiri ada yang namanya tari mulong kopi yang mana itu

⁸⁷ Tim penulis, *Rekam jejak: 10 tahun masa bakti bupajiti Amin Said Husni*, Times Indonesia Network Bapeda kabupaten Bondowoso, 48-49.

terinspirasi dari petani kopi yang sedang mulong (Memetik) kopi pada saat panen raya, dan itu di angkat menjadi salah satu budaya ciri khas bondowoso yang terkenal sebagai salah satu penghasil kopi terbesar sampai di juluki dengan Bondowoso Republik Kopi.

Sebaliknya, seni dipandang sebagai ciptaan dari segala sesuatu yang dilihat dan didengar orang karena keindahan bentuknya. Ada juga yang melihat seni sebagai karya manusia yang menyampaikan pengalaman batin melalui sejarah yang indah atau menarik dalam kehidupan. untuk mendorong orang lain untuk mengalami pengalaman batin mereka sendiri dan menikmatinya.

“Dari segi budaya juga muncul budaya baru yang ada di bondowoso yaitu saat panen raya yang sejak dulu di lakukan budaya seni tari petik kopi yang bertujuan bersyukur kepada allah atas segala rezeki yang di limpahkan kepada msyarakat”.⁸⁸

Kesenian sendiri memang tidak bisa dilepaskan dari produk budaya sebuah bangsa, kesenian sendiri sebagai salah satu hal yang sangat penting dari kebudayaan yang tidak bisa di lepaskan dari masyarakat karena kesenian merupakan sarana sebagai perwujudan ungkapan kreatifitas manusia. Seni secara langsung sebagai ekspresi pikiran atau gagasan manusia yang diwujudkan dalam sebuah karya, baik dalam bentuk maupun gerak.⁸⁹ Dari sana lah ada budaya yang mulai terinspirasi dari sebuah tanaman kopi yaitu Seni tari mulong kopi, yang

⁸⁸ Fadli, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 02 Agustus 2022.

⁸⁹ Ansar Salihin, *KREATIVITAS SENIMAN BERLANDASKAN BUDAYA*, Mahasiswa Jurusan Seni Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang-Sumatera Barat, <https://www.isi-padangpanjang.ac.id/kreativitas-seniman-berlandaskan-budaya/>, di akses pada jam 20: 59 tanggal 13 juli 2022.

awalnya digunakan untuk menyambut panen raya kopi di daerah suatu daerah di Bondowoso yaitu di desa sumber Wringin Kecamatan Sumber Wringin perayaan panen dilakukan dengan budaya tari tersebut. Yang sekarang kebudayaan tersebut bukan hanya dilaksanakan pada perayaan panen raya akan tetapi dilakukan pada penyambutan atau pembukaan pada hari besar yang ada di Bondowoso salah satunya hari jadi Bondowoso (HARJABO).

“kalo dari segi budaya ada salah satu yang juga menjadi ikonik yang ada di Bondowoso yaitu tari petik kopi yang diciptakan karena kopi yang di bondowoso itu melimpah dan berkualitas maka dari masyarakat menciptakan seni tari petik kopi sebagai perwujudan rasa syukur kepada tuhan atas rezki yang di limpahkan maka dari itu seni tari petik kopipada awalnya di lakukan pada panen raya”⁹⁰

3. Dampak ekonomi dari perkembangan kopi di Bondowoso

Sejak zaman dahulu, menanam kopi adalah menjadi mata pencaharian hampir semua penduduk di kawasan pegunungan Ijen dan pegunungan kaki gunung raung. Tanaman kopi telah menjadi denyut nadi kehidupan masyarakat setempat. Persoalannya, kehidupan mereka dalam bertani kopi belum membawa keberdayaan atau kesejahteraan ekonomi secara propektif. Pasalnya, kegiatan bertani kopi masyarakat setempat kala itu masih berjalan secara konvensional dan minim sentuhan teknologi modern. Kebanyakan dari mereka pun hanya bekerja sebagai buruh panen kopi.⁹¹

⁹⁰ Vita, di wawancara oleh penulis, Bondowoso, 01, Agustus 2022.

⁹¹ Tim penulis, *Rekam jejak: 10 tahun masa bakti bupati Amin Said Husni*, Times Indonesia Network Bapeda kabupaten Bondowoso, 49.

Keadaan sedikit mulai berubah sekitar pada masa jabatan dari bupati Amin Said husni mencanangkan program penguatan kopi lokal dalam rangka membangaun daerah Bondowoso. Para pekebun dan pekerja perkebunan kopi pun merasa di perhatikan dan di berdayakan oleh pemerintah daerah. Aingin perubahan yang sejak dulu belum pernah di dapatkan, kini sudah berhembus dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat setempat.⁹²

Oleh sebab itu pada tahun 2010 menjadi awal pengembangan kopi sebagai target pertanian yang melimpah di Bondowoso yang tidak memiliki sektor laut. Oleh karena itu ada keterlibatan pihak pihak terkait yang sangat di butuhkan untuk mengembangkan pekerjaan- pekerjaan tersebut. karena itu lahirlah nota kesepakatan bersama pada 21 maret 2011. Ada beberapa pihak yang menandatangani perihal nota tersebut yakni antara pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan BI Jember, Puslitkoka, Bank Jatin Cabang Bondowoso, Parhutani, dan APEKI. Dalam perjalanannya. Nota Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman Enam Pihak tentang pengembangan Klaster Kopi Arabika di Kabupaten Bondowoso pada 25 Mei 2015.⁹³

Tindakan yang dilakukan individu dan kelompok pemerintah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diprioritaskan dalam pengambilan kebijakan disebut sebagai implementasi kebijakan.

⁹² Tim penulis, 49.

⁹³ Tim penulis, 56.

Terbentuknya klaster kopi Rakyat mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani kopi, khususnya dalam hal peningkatan produktivitas dan kualitas, yang tidak diragukan lagi berdampak pada harga kopi yang dijual.⁹⁴

Mengidentifikasi dan menyusun sumber daya yang diperlukan untuk mengubah upaya implementasi kebijakan menjadi hasil yang sesuai dengan tujuan kebijakan. Pada tahap awal pelaksanaan Program Klaster Kopi Rakyat di Kabupaten Bondowoso, Pemerintah Daerah memberikan kewenangan kepada Departemen Pertanian untuk memberdayakan petani kopi, khususnya di Sektor Perkebunan Kabupaten Bondowoso.⁹⁵

Pada masa itu kopi Bondowoso sudah dikenal dengan dua macam varietas, Ara bika dan Robusta. Perusahaan kopi milik Belanda (sekarang: PTPN XII) lebih mengutamakan Kopi Arabika daripada Robusta untuk diekspor ke luar negeri karena nilai jualnya yang lebih tinggi. Kopi Arabika bernilai jual lebih tinggi karena kualitas dan proses produksinya di atas Robusta. Dalam hal ini Kopi Arabika hanya bisa ditanam di lahan atau tanah dengan ketinggian sekitar 800 meter dpl, sedangkan Robusta dapat ditanam di daerah yang lebih rendah dari lahan

⁹⁴ Fiasal Dwi Setyawan dan Putri Robiatul Adawiyah, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KLASTER KOPI RAKYAT DI DINAS PERTANIAN KABUPATEN BONDOWOSO", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan.

⁹⁵ Fiasal Dwi Setyawan dan Putri Robiatul Adawiyah, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KLASTER KOPI RAKYAT DI DINAS PERTANIAN KABUPATEN BONDOWOSO", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan.

Arabika, seperti di daerah Sumber Wringin, Sumber Gading, dan sekitarnya.⁹⁶

Sepintas, terlihat tidak ada persoalan dengan persoalan perkebunan kopi yang di jalankan PTPN XII Namun dalam hal kebermanfaatan, kehidupan para buruh tani kopi di tengah hamparan perkebunan yang begitu luas kurang begitu diuntungkan. Kekuasaan PTPN XII terhadap perkebunan kopi tidak banyak membawa nilai pemberdayaan bagi masyarakat setempat. Lebih dari itu, PTPN XII juga melarang masyarakat untuk menanam kopi dengan alasan-alasan tertentu Warga yang melanggar larangan tersebut diberikan sanksi hukum yang tegas.⁹⁷ Akan tetapi dari pola pandang masyarakat diDesa Sempol mereka sangat diuntungkan karena masyarakat yang biasanya merantau untuk mendapatkan pekerjaan tapi pulang untuk bekerja di lahan milik PTPN XII dan juga bekerja di perusahaan kopi milik negara tersebut.

“Banyak warga sini yang sejak lulus sekolah itu banyak yang langsung kerja di perusahaan mas jadi nya tidak usah keluar kota untuk mendapat pekerjaan, mayoritas pekerja di perusahaan itu warga sekitar sini.”⁹⁸

Persoalan itulah yang kemudian menjadi keperihatinan Amin Said Husni sebagai Bupati Bondowoso. Sebagai orang nomor satu di Kabupaten Bondowoso, Bupati Amin Said Husni meyakini perlunya perkebunan kopi di kawasan Ijen-Raung membawa implikasi pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

⁹⁶Tim penulis, *Rekam jejak: 10 tahun masa bakti bupati Amin Said Husni*, Times Indonesia Network Bapeda kabupaten Bondowoso, 50.

⁹⁷Tim penulis, 50.

⁹⁸Mas Ateng, di wawancara oleh penulis, Bondowoso, 06 Agustus 2022.

“Di sini mas padah tahun sebelum di adakannya pengembangan kopi itu masyarakatnya masih biasa- biasa saja tapi semenjak Bondowoso mulai mengembangkan kopi masyarakat tertarik dan alhamdulillah dari semangat masyarakat dan atas bantuan dari pemerintah Kabupaten Bondowoso masyarakat di sini mulai berkembang dari faktor ekonomi lah salah satu nya, gimana tidak mas masyarakat di sini itu yang sebelum nya rumah nya masih rumah bambu setelah beralih menjadi petani kopi rumahnya berubah jadi tembok malah ada yang sampek beli mobil karena kopi ini”⁹⁹

Sebelum dilakukan pengembangan klaster kopi, produksi kopi pascapanen di sini dilakukan dengan model racutan dan olah kering yang kemudian dijual secara gelondongan dengan harga basah sebesar Rp.3.500 perilogram dan harga kering Rp.17.000 perkilogram. Pemasarannya pun hanya berkuat di tingkat lokal. Namun setelah dikembangkan menjadi daster kopi, produksi kopi pascapanen di sini dilakukan dengan pola petik merah dan olah basah yang kemudin dijual secara pecah kulit (horn skin) dengan harga hasah Rp.9.000 perkilogram dan harga kering Rp.60.000 perilogram Pemasarannya pun sudah mencapai level ekspor.¹⁰⁰

“Untuk dari sektor ekonomi penduduk di daerah sini alhamdulillah sudah mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelum- sebelumnya atau sebelum adanya pengembangan klaster kopi, karena di bandingkan dulu sebelum adanya klaster kopi wara disini masih mayoritas orang rantau tapi setelah adanya pengembangan ini warga sudah mulai percaya dengan pemerintah dan di percayai pemerintah untuk mengeloa lahan dan sistem bagi hasil yang sangat mempengaruhi penghasiln masyarakat disini”¹⁰¹.

⁹⁹ Toriq, di wawancara oleh penulis, Bondowoso, 02 Aguatus 2022.

¹⁰⁰ Tim penulis, *Rekam jejak: 10 tahun masa bakti bupajjti Amin Said Husni*, Times Indonesia Network Bapeda kabupaten Bondowoso, 58.

¹⁰¹ Fadli, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 02 Agustus 2022.

Berkat upaya serius yang dilakukan pemerintah daerah bersama pihak-pihak terkait dan masyarakat Bondowoso, termasuk konsistensi dalam mengedepankan kualitas, Kabupaten Bondowoso mendapatkan sertifikat Indikasi Geografis (IG) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 2013 dengan nama Kopi Arabika Java Ijen-Raung.

“dari segi kualitas yang paling utama di Kabupaten Bondowoso bukan kopi Arabikanya tapi kopi luaknya akan tetapi sekarang kopi Arabika hasil dari tanah Bondowoso mulai bersaing malah sekarang sampai ada level-level untuk kopi Arabika itu sendiri, dari level A-D dan kalo level D sendiri itu masih mentahan dari Arabika yang masih ada kulitnya lalu untuk level C- A ada proses lagi sehingga jadi yang maksimal, dan untuk harga pastinya juga ada tingkatan dari level D ke level A malah sekarang sudah hampir menyaingi kopi luak itu sendiri”.¹⁰²

E. Keterlibatan Pemerintah Dalam Kehidupan Masyarakat Muslim Di Kabupaten Bondowoso.

1. Keberpihakan pemerintah terhadap masyarakat

Pada dasarnya kopi menjadi pemasok utama dari masyarakat di daerah lereng gunung ijen dan lereng gunung raung lebih khusus dari masyarakat muslim, dan persoalannya sebelum diadakan penguatan kopi oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso kopi belum membawa kesejahteraan ekonomi terhadap masyarakat di daerah dataran tinggi ijen dan raung secara prospektif. Karena kebanyakan pada masa itu masih belum tersentuh dengan teknologi modern dan hanya melakukan dengan alakadarnya, dan kebanyakan dari mereka hanya menjadi buruh panen kopi.

¹⁰² Nurul makrifah, di wawancara oleh penulis, Bondowoso, 25 juli 2022
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Semenjak tahun 2010 pemerintah Bondowoso menjalankan gerakan botanic dan penguatan klaster kopi, dan semenjak itu masyarakat seperti petani kopi merasa di berdayakan dan diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso, karena melihat banyak potensi yang akan bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat Bondowoso lebih khusus juga masyarakat muslim di Bondowoso. Setelah dilaksanakannya agenda- agenda tersebut banyak menuai prestasi yang cukup gemilang. Selain menjadi aset yang menambah pendapatan asli daerah(PAD), kemudian produk kopi Bondowoso yang kemudian di kenal dengan “Kopi Arabika Java Ijen- Raung” yang ikut mengangkat nama Kabupaten Bondowoso di kanca Nasional dan Internasional. Dengan cita rasa yang special, kopi Arabika ibarat menjadi marcusuar kenikmatan bagi para pecinta kopi dunia. Kopi lokal kelas dunia inipun pada gilarannya turut mempromosikan pariwisata daerah dan yang paling utama bisa berguna untuk mensejahterakan masyarakat di dataran tinggi raung dan ijen.¹⁰³

Lahirnya agenda pengangkatan potensi kopi tersebut pada dasarnya merupakan cerminan dari konsistensi pemerintah Kabupaten Bondowoso dan bupati pada saat itu dalam mengelaborasi dan merealisasikan misi pemerintah daerah. Dalam hal ini salah satu misi dari pemerintahan yang di pimpin bupati amin yaitu mewujudkan akselerasi kebangkitan ekonomi yang di dukung dengan optimalisasi potensi pertanian dan pariwisata. Dengan kata lain penguatan potensi kopi

¹⁰³ Tim penulis, *Rekam jejak: 10 tahun masa bakti bupati Amin Said Husni*, Times Indonesia Network Bapeda kabupaten Bondowoso, 49-50.

merupakan upaya aksleratif untuk mewujudkan kebangkitan ekonomi daerah lebih khususnya kebangkitan masyarakat Bondowoso yang mayoritasnya adalah muslim. Alhasil kebangkitan ekonomi yang terwujud dalam waktu yang relatif cepat adalah buah dari kerja keras pemerintah daerah, masyarakat bersama semua pihak terkait.¹⁰⁴

Mulai sejak itu pemerintah Kabupaten Bondowoso berpihak kemasyarakat salah satu contohnya yaitu pada masa diadakannya kopi rakyat, yang pengelolaan perkebunan kopi yang di jalankan PTPN XII (yang awalnya perusahaan milik Belanda) dalam hal kebermanfaatan, kehidupan para buruh tani kopi di tengah perkebunan yang sangat luas masyarakat masih kurang diuntungkan Kekuasaan PTPN XII terhadap perkebunan kopi tidak banyak membawa nilai pemberdayaan bagi masyarakat setempat.

Lebih dari itu, PTPN XII juga melarang masyarakat untuk menanam kopi dengan alasan-alasan tertentu Warga yang melanggar larangan tersebut diberikan sanksi hukum yang tegas. Persoalan itulah yang menjadi perhatian penting dari pemerintah Kabupaten Bondowoso, yang menjadi pelopor waktu itu adalah Bupati, karena sebagai pemimpin Kabupaten Bondowoso Bupati Amin yang menjabat pada masa itu meyakini bahwa perlunya perkebunan kopi di kawasan ijen- raung membawa implikasi pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar lebih khususnya msyarakat muslim yang ada di

¹⁰⁴ Tim penulis, 50.

daerah tersebut. Dan sebagaimana yang di jelaskan oleh mantan asisten 1 Muhammad Erfan bahwa pemimpin Bondowoso waktu itu bapak Amin menegaskan bahwa menginginkan perubahan terkait pola penanaman kopi Arabika agar berpihak kepada rakyat.¹⁰⁵

Setelah itu maka ada perundingan yang dilakukan oleh petinggi pemerintahan agar penanaman kopi lebih berpihak kepada masyarakat. Dan perundingan tersebut menghasilkan catatan penting yang pertama, tanaman kopi yang di tanam oleh warga dilarang mengganggu dan merusak tanaman kopi milik PTPN XII. Kedua, penguatan potensi kopi akan berangkat dari pengembangan klaster yang di jalankan sejak 2011 sampai saat ini dan yang di targetkan sampai 2025. Sejak 2011 sampai 2015 tahap inisiasi, 2016 sampai 2020 adalah tahap pertumbuhan, dan 2020 sampai 25 adalah tahap pemantapan. Ketiga, penguatan klaster kopi perlu dilakukan dengan membangun kemitraan strategi dengan beberapa pihak terkait. Kemitraan tersebut sangat di perlukan mengingat pengembangan klaster kopi harus di jalakan dari tingkat hulu sampai hilir. Dan semua pihak yang membangun kemitraan tersebut bergerak sesuai dengan peran dan fungsi masing- masing.¹⁰⁶

2. Potensi kopi Bondowoso menjadi Prestasi gemilang

Di wilayah pegunungan Ijen-Raung di Kecamatan Sempol dan Sumber Wringin, biosite kopi Bondowoso dapat ditemukan di areal perkebunan PTPN XII maupun perkebunan rakyat. dan memiliki luas

¹⁰⁵ Tim penulis, 58.

¹⁰⁶ Tim penulis, 59-60

perkebunan hingga 7.054 hektar, merupakan pusat produksi kopi arabika terbesar di Jawa Timur dan berada di ketinggian 1100- 1550 mdpl. Letusan gunung api Ijen purba membentuk lahan yang sangat berpengaruh bagi sektor perkebunan kopi. Kopi yang di hasilkan adalah kopi arabika unggulan, satu-satunya produk kopi spesial di Jawa Timur yang memiliki sertifikat Indikasi Geografis (IG) (Blue Mountain Coffee). Hasil tersebut yang membawa Bondowoso menjadi Penghasil kopi berkualitas dan sudah di buktikan dengan gelar juara dalam kejuaraan-kejuaraan yang di adakan di Indonesia maupun di Internasional.

Berkat dari pengembangan klaster kopi Arabika Ijen- Raung, sederet prestasi dan penghargaan telah diraih oleh Pemerintah Bondowoso. Kabupaten Bondowoso mendapatkan penghargaan Otonom Award JPIP pada 2011, penghargaan KPDT pada 2012, Tahun 2013 Kementerian Pertanian menyerahkan Penghargaan Inovasi Perkebunan, Kementerian Desa dan PDT menyerahkan Penghargaan Produk Unggul Kabupaten, dan sejumlah penghargaan lainnya. Sejalan dengan pengembangan klaster kopi Arabika juga selalu tampil sebagai juara dalam berbagai ajang festival kopi, diantaranya juara 2 dalam festival kopi Indonesia di Banyuwai pada 2015, juara 1 dalam festival kopi Nusantara 1 di Bondowoso pada 2016, juara 2 dalam festival kopi Nusantara 2 di Bondowoso pada 2017, dan juara 2 dalam Jakarta Coffee Week 2017 di Jakarta. Yang awalnya adalah potensi Bondowoso sebagai

penghasil kopi berkualitas maka, berubah erubah menjadi prestasi yang banyak diraih.¹⁰⁷

3. Kabupaten bondowoso yang lebih berdaya dan bermartabat

Kabupaten Bondowoso Lebih dari satu dekade orang- orang lebih mengenal dengan sebutan Kota tape yang begitu melakat dan juga di sebut sebagai kota mati atau kota miskin, dan di sisi lain di sebut juag daerah yang kurang beruntung di lihat dari tidak memiliki wilai laut yang hanya di kelilingi oleh pegunungan maka pada saat ini Bondowoso mulai berkembang dengan adanya sebutan Bondowoso Republik Kopi yang hasil dari kopi tersebut berkualitas. Karena sejatinya tidak ada daerah yang miskin. Semua daerah memiliki potensi sumber dayanya untuk mensejahterakan masyarakatnya lebuh khusus bagi masyarakat muslim yang menjadi mayoritas dari Negara Indonesia dan Kabupaten Bondowoso.

Dengan adanya Kopi yang sudah menjadi icon utama dari Kabupaten Bondowoso, kopi pula yang membawa nama baik Bondowoso lebih di kenal dalam kancah nasional dan Internasional. Karena dari di adakannya pengembangan klaster kopi di situlah para petani kopi lebih mendahulukan kualitas dari pada kuantitas agar nama yang sudah harum itu tetap terjaga dengan cita rasa kopi Bondowoso yang haril perkebunan yang di kenal lebih awal yaitu tape, akan tetapi

¹⁰⁷ Tim penulis, 59-60

kopi menjadi pengaruh di kenalnya Bondowoso di kancah Nasional dan Internasional.

Upaya pembangunan daerah melalui program- program lainnya yang inovatif dan ekseleratif di lakukan bukan hanya untuk apresiasi ataupun prestasi, tapi semata- mata untuk memajukan Kabupaten Bondowoso yang membawa banyak kemaslahatan bagi kehidupan masyarakat Bondowoso lebih khususnya bagi masyarakat muslim di Bondowoso yang menjadi mayoritas agama yang di peluk oleh penduduk Bondowoso. Keberhasilan yang telah banyak di raih oleh Bondowoso meskipun masih belum sampai pada titik kesempurnaan. Terdapat banyak hal yang perlu di benahi sekaligus harus di tingkatkan lebih baik lagi.¹⁰⁸ Seluruh masyarakat Bondowoso lebih khusus masyarakat muslim harus memiliki keyakinan dan tekad yang kuat untuk terus melangkah lebih baik lagi, pastinya banyak lagi selain kopi yang berpotensi untuk menjadikan Bondowoso lebih di kenal dan lebih berkembang.

Dari prestasi yang di dapat oleh Kabupaten Bondowoso tidak luput dari peran pemerintah dalam membimbing dalam pengembangan klaster kopi. Keinginan Pemkab Bondowoso awalnya ingin menyamakan kualitas dari kopi rakyat dan kopi milik PTPN XII karena sebelum adanya pengembangan kalster kopi kualitas dari kopi rakyat sangat jauh perbedaannya baik dari segi hasil produksi maupun kulitasnya. Apabila

¹⁰⁸ Tim penulis, 50.

kualitas dari kopi rakyat sudah sama dengan kopi milik PTPN XII maka kesejahteraan petani kopi di Kabupaten Bondowoso juga akan terangkat.

Pada awalnya kopi Bondowoso masih belum setenar saat ini kopi rakyat awal penanamannya hanya di pekarangan masyarakat meskipun kopi di tanam sekitar 1927 an tapi masyarakat masih di larang untuk menanamnya sendiri, meskipun boleh maka hasilnya harus di serahkan kepada Kolonial Belanda. Setelah adanya pengembangan klaster kopi maka kopi rakyat di tanam di hutan milik Perhutani yang di kelola oleh masyarakat di sekitar Gunung Raung dan pegunungan Ijen. Sistem pembagian hasil 70% untuk petani dan 30% untuk perhutani.

Petani kopi di Gunung Ijen Raung telah mendapatkan pelatihan mengolah kopi sesuai standar internasional sejak tahun 2011. Setelah berdirinya klaster kopi dengan bimbingan dan dukungan semangat tinggi para petani, kopi di kawasan kopi rakyat muncul dan berangsur-angsur menjadi kopi dengan karakter dengan luas perkebunan yang meningkat, kegiatan hilir yang meningkat pesat, dan kontribusi manfaat kopi. Sebelumnya, proses panen dan penjemuran masih tradisional¹⁰⁹

Pemerintah Kabupaten Bondowoso berpedoman pada Permendagri nomor: 22 Tahun 2009 membuat MOU 7 lembaga tersebut guna mewujudkan kopi Bondowoso dapat meningkatkan kualitas dan meningkatkan kesejahteraan petani kopi. menandatangani kesepakatan

¹⁰⁹ ILHAM SURADI, ANASTASIA MURDYASTUTI, dan HIMAWAN BAYU PATRIADI, *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KLAS TER KOPI ARABIKA DI KABUPATEN BONDOWOSO*, Majalah Ilmiah "DIAN ILMU" Vol.17 No.1 Oktober 2017, https://www.researchgate.net/publication/340303697_IMPLEMENTASI_KEBIJAKAN_PENGEMBANGAN_KLAS TER_KOPI_ARABIKA_DI_KABUPATEN_BONDOWOSO, 64.

dengan tujuh lembaga. Tujuh lembaga menandatangani nota kesepahaman pada Maret lalu. 21 Tahun 2011, dengan maksud untuk mendirikan klaster kopi arabika di Kabupaten Bondowoso nantinya. Peningkatan daerah yang memiliki produk espresso dilakukan dengan tujuan desain espresso manor yang dapat masuk ke sektor bisnis pengiriman di Kawasan Eropa dan Amerika dengan arahan langsung termasuk pihak-pihak terkait, baik dalam menggarap SDM, kualitas espresso dan tandan peternak espresso yang didorong langsung oleh Pusat Eksplorasi Espresso dan Kakao (Puslit) Jember serta mendapatkan dukungan dari pihak perbankan. Road map kegiatan di bagi menjadi 3 bagian yaitu inisiasi, penumbuhan, dan pematapan.¹¹⁰

Step by step dari pengembangan klaster kopi yaitu:

1) Tahap Inisiasi (2011- 2015)

Konstruksi sosial untuk persiapan bisnis global, peningkatan kualitas bahan baku, pematapan pasokan bahan baku berkualitas tinggi, peningkatan sistem pemasaran bahan baku, pembentukan industri hilir, dan, Perlindungan HKI (IG).

2) Tahap Penumbuhan (2016- 2020)

Peningkatan sumber daya dan lingkungan, perluasan agrowisata klaster kopi, diferensiasi produk hilir, inkubasi industri

¹¹⁰ ILHAM SURADI, ANASTASIA MURDYASTUTI, dan HIMAWAN BAYU PATRIADI, *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KLAS TER KOPI ARABIKA DI KABUPATEN BONDOWOSO*, Majalah Ilmiah "DIAN ILMU" Vol.17 No.1 Oktober 2017, https://www.researchgate.net/publication/340303697_IMPLEMENTASI_KEBIJAKAN_PENGEMBANGAN_KLAS TER_KOPI_ARABIKA_DI_KABUPATEN_BONDOWOSO, 65.

pendukung dan daya tarik investasi, pengembangan hak kekayaan intelektual (merek), dan pemantapan usaha bahan baku berkualitas baik yang berkelanjutan.

3) Tahap Pemantapan (2020-2025)

Pengembangan industri pariwisata, pertumbuhan bisnis baru berbasis klaster, pelestarian keberlanjutan klaster industri kopi, perluasan pemasaran produk hilir, dan pengembangan merek.¹¹¹

F. Respon masyarakat muslim terhadap kebijakan pemerintah dengan menggunakan identitas Bondowoso sebagai Republik kopi

Dari terciptanya Bondowoso Republik kopi banyak dari pemerintah sering mendekati diri dengan orang penting dan juga untuk menjalankan kerja sama dengan orang yang berpengaruh di Bondowoso maupun dari luar Bondowoso pasti mereka lebih sering ngajak ngopi untuk diskusi karena pendekatan tersebut juga mau mengenalkan Bondowoso sebagai republik kopi.

Dalam pola pandang dari tokoh masyarakat terkait kopi juga berpengaruh dalam perkembangan kopi di Kabupaten Bondowoso yang lebih mengaca pada sejarah polemik kopi. Kopi pada awalnya menjadi polemik dan perselisihan para ulama. Polemik tersebut hangat pada awal abad ke 10. Dan pada masa itu banyak ulama yang berpendapat bahwa mengkonsumsi kopi adalah haram hukumnya. Akan tetapi argumentasi mereka yang mengharamkan kopi itu hanya melakukan argumentasi

¹¹¹ Ibid. 66

tidak jelas, dan penjelasan ini di jelaskan dalam kitab Hasyiyah al-Asyabah karangan ar- Ramli. Dan selain itu juga terdapat dalam karangan dari Imam Najm al- Ghazi dalam kitab sejarahnya(ketika menjelaskan biografi Abu Bakar ibn Abdullah asy- Syadzili atau yang lebih di kenal denan sebutan al- Idrus) menjelaskan bahwa yang memanfaatkan kopi dan menyeduh kopi adalah al- Idrus. Al-Idrus menemukan rasa yang menyegarkan, menenangkan pikiran, dan menginspirasinya untuk tetap terjaga berlama-lama saat beribadah. Karena kasiat tersebut maka al- Idrus menggunakan kopi sebagai penambah kekuatan agar tetap terjaga dalam beribadah malam. Pada fase selanjutnya faedah kopi tersebar ke seluruh negeri.¹¹²

Dari sini bisa jadi sampai saat ini perbedaan pendapat terhadap kopi masih di perdebatkan maka peneliti dalam penelitian ini menelusuri pendapat dari para kiai, tokoh masyarakat dan ulama yang ada di Kabupaten Bondowoso.

Dari pendapat tokoh masyarakat di Kabupaten Bondowoso yang berpendapat bahwa kopi halal untuk di konsumsi asal cara pengolahan dan cara mendapatkan kopi tersebut halah seperti apa yang di tetapkan dalam hukum makanan dan minuman dalam Islam. Dan juga dari segi kesehatan banyak kegunaan dari kopi Arabika dan rousta, dari dua macam kopi yang tumbuh di Bondowoso keduanya memiliki manfaat yang berbeda pula.

¹¹² Syaikh Ihsan Jampes, *Kitab Kopi dan Rokok : untuk pecandu rokok dan penikmat kopi berat*, terj. Ali Murtadho, Mahbub Dje (Jogjakarta: PT LkiS Printing Cemerlang 2009), 18-20.

“kalo menurut saya hukum dari minum kopi juga bisa di lihat dari siapa yang mengkonsumsinya karena ada yang keharusan minum kopi maka kopi tersebut bisa jadi halal kalo di mimun dari kesehatan kalo kopi tersebut berpengaruh ke tubuh kita atau banyak mudhorotnya maka haram untuk meminumnya”.¹¹³

Bondowoso Merupakan penghasil kopi yang lebih mementingkan kualitas dari pada kuantitas itu dapat di buktikan dari prestasi yang di raih akhir belakangan ini oleh kopi Bondowoso salah satu yang terakhir masuk 3 besar yaitu memperoleh juara 2 dan juara 3 di festival yang di adakan di Banyuwangi yaitu Ijen Market, yang di ikuti oleh 4 Kota yaitu Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo dan juga Bali. Dari situlah berguna juga mengenalkan kopi Bondowoso kepada pihak luar salah satunya dengan cara ngopi- ngopi santai dengan pihak luar.

“Alhamdulillah kemaren Bondowoso mendapatkan prestasi yang cukup membanggakan karena masuk di tiga besar dalam festival Ijen Market yang di adakan di Banyuwangi yang juara pertama kopi kayu mas yang masih termasuk kawasan Java- Ijen juga, yang juara ke dua dari Desa Klucing Kecamatan Sumber Wringin Kelompok dari Pak Hasan Usaha Tani 13 dan juara ke tiga nya juga dari Kecamatan Sumber Wringin desa Sumber Gading perwakilan dari mas Ades”¹¹⁴

Dari apa yang sudah di jelaskan oleh mas Fadli dapat kita simpulkan bahwa memang sejak awal pengembangan kopi, Bondowoso lebih mengutamakan kualitas dari pada Kuantitas, akan tetapi sejak tahun 2010 semakin lama semakin banyak yang menjalankan usaha kopi ataupun menjadi petani kopi karena masyarakat dapat membedakan dari yang

¹¹³ Hj. Ali S.Ag, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Agustus 2022.

¹¹⁴ Fadli, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 02 Agustus 2022.

sebelum menjadi petani kopi dan setelah menjadi petani kopi salah satunya yang di pertimbangkan dari segi ekonomi.

Respon dari masyarakat Bondowoso terkait di deklarasikannya Bondowoso Republik Kopi, yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kopi ini adalah daerah pegunungan sekitar Kecamatan Ijen, Kecamatan Sumber Wringin dan sebagainya. Karena di bagian-bagian daerah tersebut yang tersebar lahan dari perkebunan kopi di Kabupaten Bondowoso.

Meskipun saat ini Bondowoso Republik kopi (BRK) tidak di teruskan sampai saat ini akan tetapi masyarakat Kabupaten Bondowoso di kawasan lereng gunung raung, lereng gunung ijen dan sebagainya masih memproduksi dan masih menghasilkan kopi yang berkualitas bahkan sekarang bukan hanya kualitas tetapi juga kuantitas kopi di Kabupaten Bondowoso sudah sangat banyak. Karena sejak terbentuknya program pengembangan kopi masyarakat sangat antusias apalagi di kawasan lereng gunung yang di penuhi dengan perkebunan kopi, dan sebagian besar yang di miliki oleh PTPN XII dan Perhutani.

“dari survei yang saya lakukan itu banyak dari tokoh- tokoh penting di Bondowoso mengatkan sangat di sayangkan karena Bondowoso Republik Kopi tidak di teruskan sampai saat ini, kenapa harus mengembangkan yang baru lagi, sebenarnya Bondowoso Republik kopi bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk mengembangkan Kabupaten Bondowoso ke kanca Nasional malah sampai internasional, dan malah kopi Bondowoso di perjual belikan di daerah Aceh dan benar- benar di akui bahwa kopi Bondowoso bener enak”¹¹⁵

¹¹⁵ Vita, di wawancara oleh penulis, Bondowoso, 01, Agustus 2022.

Tidak di gunakannya lagi sebutan Bondowoso Republik Kopi karena pergantian Bupati yang menjabat pada saat ini yang mengembangkan Bondowoso Republik kopi adalah Bupati Amin Said Husni sekaligus sebagai presiden Bondowoso Republik Kopi. Kopi Bondowoso yang sejak awal dan yang paling di unggulkan adalah kopi luak Bondowoso akan tetapi sekarang kopi Arabika sudah mengimbangi kopi luak.

Dari sini kita bisa lihat betapa sangat bergunanya pengembangan kopi yang awalnya biasa saja dan di anggap remeh oleh masyarakat, sekarang sangat bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Bondowoso, bukan cuma untuk mengembangkan sektok perekonomian akan tetapi juga mendatangkan prestasi dan lain sebagainya.

Meskipun banyak yang beranggapan positif terhadap perkembangan kopi di Bondowoso ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa kopi di Kabupaten Bondowoso tidak berpengaruh terhadap masyarakat karena perkiraannya masih belum berkembang sampai saat ini

“menurut saya kopi masih tidak berdampak yang begitu signifikan kepada masyarakat, karena masih banyak warga di sini yang masih menjadi buruh tani bukan petani pemilik lahan, yang saya ketahui banyak dari lahan warga yang di jual dan kemudian warga sekitar memilih menjadi buruh”.¹¹⁶

Dari pendapat tersebut masih ada masyarakat yang masih berfikiran bahwa kopi masih belum berpengaruh dan juga dari

¹¹⁶ Pak Woto, di wawancara oleh penulis, Bondowoso, 06 juli 2022.

wawancara yang dilakukan oleh peneliti ternyata bapak woto bukan penduduk asli Bondowoso melainkan orang solo yang awalnya adalah petugas pertanian yang berasal dari solo, dan kenapa dia beranggapan bahwa kopi belum bermanfaat secara signifikan karena berbeda pandangan dari masyarakat asli Kabupaten Bondowoso yang dari awal merintis dan mengembangkan kopi.

Kenapa peneliti berpendapat seperti itu contohnya saja ada dari sektor pariwisata dan juga budaya yang berkembang karena adanya pengembangan kopi dan pastinya berpengaruh terhadap masyarakat Kabupaten Bondowoso

“dari pengembangan kopi sendiri dek, Bondowoso sudah banyak tercipta budaya baru seperti seni tari petik kopi yang diciptakan oleh seniman Bondowoso dan juga ada destinasi wisata kuliner karena kuliner bukan hanya makanan tapi juga minuman kan juga kuliner dan yang ada di Kabupaten Bondowoso salah satunya yaitu kopi itu sendiri”¹¹⁷

Disini juga bisa disimpulkan selain kopi mengembangkan budaya dan wisata kopi Bondowoso juga berpengaruh dari sektor ekonomi yang dilalui oleh omset penjualan kopi yang sampai ke tangan para wisatawan luar kota bahkan sampai wisatawan luar negeri. Selain itu juga keuntungannya terkenal Bondowoso ke mana-mana akibat dari kopi.

Dari masyarakat sendiri lebih banyak menerima manfaat dari kopi yang sudah dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso, salah satu contohnya di daerah Kecamatan sempol meskipun lahannya

¹¹⁷Vita, wawancara oleh penulis, Bondowoso, 01, Agustus 2022.

yang di kelola masyarakat itu milik PTPN XII akan tetapi dari sektor ekonomi mereka terbantu karena untuk masyarakat di sana punya lahan pekerjaan yang di kelola oleh msyarakat sekitar seperti pablik yang kariawannya adalah masyarakat asli daerah Sempol itu sendiri. Untuk di bagian Kecamatan Sumber Wringin sendiri itu lebih kebanyakan adalah lshsn ysng di miliki oleh Perhutani yang di kelola oleh Masyarakat dan menggunakan sistem bagi hasil. Dan di sana di sebut juga kopi rakyat. Atas kerja sama antar pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Masyarakat untuk mengembangkan kopi Bondowoso lebih banyak berkembang lebih khusus untuk masyarakat muslim.

Dari perkembangan kopi yang ada pada masyarakat menurut pendapat dari tokoh masyarakat yang ada di salah satu desa yang ada di Bondowoso perihal hukum yang ada dalam kopi boleh atau tidak nya di konsumsi dan lain sebagainya, maka beliau berpendapat bahwa kopi itu halal dan juga boleh di konsumsi.

“kalau kopi itu halal untuk di konsumsi malah saya suka minum kopi, tapi asalkan cara proses kopi dan cara medapatkannya sesuai dengan yang di ajarkan Islam contohnya tidak mencuri, pengolahannya harus bersih dan tidak ada barang najis yang masuk ke makanan saat di proses, apalagi di Bondowoso sudah di kenal dengan kopi nya berkualitas jadi selain bermanfaat untuk masyarakat dari segi ekonomi juga ada manfaat kesehatan yang di terima jadinya bagus kalo kopi di konsumsi”¹¹⁸

¹¹⁸ Drs. Surowo Mpd.i, di wawancara oleh penulis, Bondowoso, 27 juli 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang sudah di laksanakan bahwa kopi sudah muncul sejak pemerintahan Belanda yang di awalnya merupakan pembawa kopi ke Indonesia dan penyebarannya melalui tanam paksa hingga sampai ke semua daerah di Indonesia lebih khusus perkebunan di kawasan perkebunan di Kabupaten Bondowso. Perkembangan di Kabupaten Bondowoso sendiri yang sangat berkembang pesat di mulai tahun 2010 yang di adakannya perngembangan kopi, yang di sana berpengaruh terhadap masyarakat dari petani kopi dan juga berpengaruh juga di kenalnya Kabupaten Bondowoso sebagai penghasil kopi berkualitas dan juga setelah itu di deklarasikalah Bondowoso Republik Kopi.
2. Perkembangan tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakat pengaruh kopi juga dari faktor ekonomi, kuliner dan juga budaya. Yang sangat nampak dari faktor ekonomi dari masyarakat muslim yang menjadi petani kopi. Jadi dapat di simpulkan kopi sangta berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat muslim di kabupaten Bondowoso lebih khusus petani, pengusaha kopi di sekitar lereng gunung ijen dan lereng gunung raung. Untuk pemerintah sendiri adalah terkenalnya Kabupaten Bondowoso dari Nasional hingga Internasional sebagai penghasil kopi berkualitas.

3. Respon dari masyarakat terkait Bondowoso di deklarasikan sebagai Republik Kopi lebih setuju karena pemanfaatannya sudah jelas dan juga meskipun kopi Bondowoso di eksplor tetapi itu tidak banyak, masih di sisakan untuk masyarakat Bondowoso sendiri agar bisa juga merasakan dan mencicipi kopi yang berkualitas dari tanah sendiri. Apalagi terhadap petani kopi nya sendiri pastinya sangat mendukung pemerintah dalam pendeklarasian Bondowoso Republik Kopi karena selain berpengaruh dari ekonomi masyarakat lebih khususnya masyarakat muslim juga berpengaruh terhadap Desa dan Kecamatan penghasil kopi tersebut yang semakin di kenal Indonesia dan juga manca negara.

B. Saran- Saran

Untuk saran dari penulis terkait kopi yang ada di Bondowoso

1. Lebih mengembangkan kopi lagi dan jangan terlalu berpuas hati dengan apa yang di hasilkan saat ini oleh Kabupaten Bondowoso karena Kopi.
2. Meskipun BRK sudah di ganti dengan sebutan lain dari Ikon Kabupaten Bondowoso jangan berhenti untuk mengembangkan kopi yang berkualitas dari kabupaten Bondowoso.
3. Sebagai warga Bondowoso harus selalu mengenalkan Kopi Bondowoso ke seluruh dan di manapun dan kapanpun kepada oarang yang masih belum mengenal kopi Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afriliana, Asmak, “*Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, April 2018).
- Afriliana, Asmak, *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, April 2018).
- Bekti Sunarharum et al, Wenny, *Sains Kopi Indonesia*, (Malang: UB Pres, Oktober 2019).
- Breman, Jan , *Keuntungan Kolonial Dari Kerja Paksa : Sistem Priangan Dari Tanam Paksa Kopi Di Jawa 1720- 1870*, (Jakarta: Yayasan Putra Obor Indonesia, 2014).
- Prastowo, Bambang et al., *Budidaya dan Pasca Panen KOPI*, Eska Media, 2010.
- Ihsan Jampes, Syaikh, *Kitab Kopi dan Rokok : untuk pecandu rokok dan penikmat kopi berat*, terj. Ali Murtadho, Mahbub Dje (Jogjakarta: PT LkiS Printing Cemerlang 2009).
- Izzah, Latifatul, *Dataran Tinggi Ijen : Potongan Tanah Surga Untuk java Coffe*, (Jogja Bangkir Publisher (Anggota IKAPI), 2016).
- Khalisuddin dkk, *KOPI DAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT GAYO* (BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA BANDA ACEH, 2012).
- Mamik, “*Metodologi Penelitian*”, (Sidoarjo: Zifatama, 2015).
- Moleong, LexyJ. “*Mentode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2017).
- Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta Rake Sarasin 1992).
- Siswoputranto, P.S. 1978. *Perkembangan Teh, Kopi, dan Coklat Internasional*. (Gramedia : Jakarta).
- Winarno Surakhmad. 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung : Tarsito)
- Tim karya tani mandiri, “*Rahasia sukses budidaya kopi*”, (Bandung, CV NUANSA AULIA Juli 2018).

- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember, Agustus 2020).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019).
- Tim revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, Desember 2021).
- TjondroWinarno dan Darsono, *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta Di Jawa Timur*, (Uwais Inspirasi Indonesia ,Juli 2019).
- Triono, Agus, “*Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*”,(Yogyakarta: Percetakan Bintang,2021).
- Wijaya dan Umrati, *ANALISIS DATA KUALITATIF Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, 2020.
- Winarno dan Darsono, *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta Di Jawa Timur*, (Uwais Inspirasi Indonesia,Juli 2019).

Jurnal/ skripsi

- Amsta Lailida, Junan, “*Motivasi Petani Dan Strategi Pengembangan UsahaTani Kopi Arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin kabupaten Bondowoso*”, (Skripsi Universitas Jember, Jember, 2014).
- Farida, E. R. R, dan Kumoro, “*PENURUNAN KADAR KAFEIN DAN ASAM TOTAL PADA BIJI KOPI ROBUSTA MENGGUNAKAN TEKNOLOGI FERMENTASI ANAEROB FAKULTATIF DENGAN MIKROBA NOPKOR MZ-15,*” J. Teknol. Kim. DAN Ind., vol. 2, no. 2, hlm. 70–75, 2013.
- Herminingsih dan Sudarko, *Motivasi dan Strategi Penguatan Petani Kopi Rakyat Dalam Pengolahan Produk Primer dan Sekunder di Wilayah Klaster Indutri*, Jurnal Ilmiah INOVASI Vol 17 No. 1, (Januari-April 2017).
- Nuvan Kusdianto, *EFISIENSI DAN STRATEGI PEMASARAN KOPI ARABIKA (Coffea Arabica) JAVA IJEN RAUNG DI DESA SUKOREJO KECAMATAN SUMBER WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO* (skripsi, Universitas Jember 2015).
- Rachmawati, Dita Aulia Dwi, *PENGARUH BUDAYA NGOPI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEREMPUAN PENIKMAT*

KOPI DI SIDOARJO, skripsi UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021.

Restu Hikmatullah, Firman, *Analisis Tataniaga Kopi Arabika (Coffee Arabica)Java Ijen Raung di Kabupaten Bondowoso*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020).

Setyawan dan Adawiyah, *''IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KLASER KOPI RAKYAT DI DINAS PERTANIAN KABUPATEN BONDOWOSO''*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan, Tanpa tahun.

Suhartini, Indah, *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan PTPN XII Kalisat Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso Tahun 1997- 2007*, (Skripsi, Universitas Jember 2011).

ILHAM SURADI, ANASTASIA MURDYASTUTI, dan HIMAWAN BAYU PATRIADI, *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KLASER KOPI ARABIKA DI KABUPATEN BONDOWOSO*, Majalah Ilmiah "DIAN ILMU" Vol.17 No.1 Oktober 2017, https://www.researchgate.net/publication/340303697_IMPLEMENTASI_KEBIJAKAN_PENGEMBANGAN_KLASER_KOPI_ARABIKA_DI_KABUPATEN_BONDOWOSO

Tim penulis, *Rekam jejak: 10 tahun masa bakti bupati Amin Said Husni*, Times Indonesia Network Bapeda kabupaten Bondowoso. Tanpa tahun.

Wahyudi, Martini, and Suswatiningsih, *Perkembangan Perkebunan Kopi Di Indonesia*", Jurnal Masepi, Vol.03, No.01, April 2018.

Widyotomo, "KAFEIN : SENYAWA PENTING PADA BIJI KOPI," vol. 23, no. 1.

yunus, Mahmud *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, tanpa tahun).

Web

"Band," *Kopi Bondowoso Mendunia Di 3 Benua, Merubah Kota Tape Menjadi Republik Kopi Dengan Citarasa Khasnya* <https://www.journaluniversity.com/kopi-bondowoso/> di akses tanggal 28 April 2022. Jam 11.21.

- Band ,*Bondowoso Republik kopi*,
<https://www.filosofikopi.com/2017/10/bondowoso-republik-kopi.html>,
 di akses pada 02 juli 2022 jam 00:08.
- Band “*Selayang pandang kabupaten bondowoso*”<https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-bondowoso/>, di akses pada tanggal 25 juni 2022 jam 00.40 WIB.
- Fakih, Fahmi, *Sekilas tentang kopi : Penemu, Penyeduh dan Sufi*, 27 April 2020, <https://asyikasyik.com/sekilas-tentang-kopi-penemu-penyeduh-dan-sufi/> di akses pada tanggal 28 April 2022 jam 08.55 WIB.
- Faqih, Fahmi, Muasal Nama “Kopi”, Sabtu, 27 April 2019,
<https://www.indonesiana.id/read/127137/muasal-nama-kopi>, di akses pada 27 Agustus 2022 jam 20.00
- Faqih ,Fahmi, serba serbi Kopi,19 November 2021,
<https://indrajatim.com/sejarah/serba-serbi-kopi>, di akses pada di akses pada 27 Agustus 2022 jam 20.00
- Ijen Coffee, Sejarah Kopi Ijen Raung Bondowoso,
<https://www.ijencoffee.com/sejarah-kopi-ijen-raung-bondowoso/> , di akses pada 01 November 2022 jam 15.57.
- Kholidi, Shulhan, *Bondowoso, dari kota tape jadi republik kopi*,
<https://www.goodnewsfromIndonesia.id/2019/08/01/republik-kopi-bondowoso> di akses pada tanggal 28 juni 2022, jam 23:14.
- Nira, Salma, Budaya Ngopi Pada Masyarakat Berdasarkan Teori Buadrillard,
<https://www.scribd.com/document/529921840/Budaya-Ngopi-Pada-Masyarakat-Berdasarkan-Teori-Buadrillard>. diakses pada tanggal 09September 2022.
- Riyadi, Ahmad, *Sejarah Kopi dan Peradaban Islam*,
<https://jejakrekam.com/2020/01/13/sejarah-kopi-dan-peradaban-Islam/>,
 (di akses pada 11 april 2022 jam 01.24).
- Salihin, Ansar, *KREATIVITAS SENIMAN BERLANDASKAN BUDAYA*, Mahasiswa Jurusan Seni Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang-Sumatera Barat, <https://www.isi-padangpanjang.ac.id/kreativitas-seniman-berlandaskan-budaya/>, di akses pada jam 20: 59 tanggal 13 juli 2022.
- Sariagi, *Sejarah Kopi Dalam Peradaban Islam*,
<https://m.sariagri.id/pangan/61591/sejarah-kopi-dalam-peradaban-Islam>, (di akses pada 11 april 2022 jam 01.46).

Siaran Pers, Selasa 25 Juni 2013, *Produksi Kopi Nusantara Ketiga Terbesar Di Dunia*, <https://www.kemenperin.go.id/artikel/6611/Produksi-Kopi-Nusantara-Ketiga-Terbesar-Di-Dunia>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022 jam 21: 37.

Suriyani, Luh De, Bondowoso 19 September 2017, sejarah Kopi Bondowoso dalam buku republik kopi, <https://www.mongabay.co.id/2017/09/19/sejarah-kopi-bondowoso-dalam-buku-republik-kopi-bagian-2/>, di akses pada 28 Juni 2022 jam 22:59.

Veronika,, Siregar, *Produksi, konsumsi, harga dan ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor utama di Asia, Amerika dan Eropa (2008)*, <https://agris.fao.org/agris-search/search.do?recordID=ID2021111977>, di akses pada tanggal 19 September 2022 jam 21: 48 wib.

wikped,"KabupatenBondowoso", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bondowoso, jum'at 04 Januari 2022.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Habiburrahman
NIM : U20184007
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bagian atau keseluruhan penulisan Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada bidang studi dan atau universitas lain dan tidak pernah di publikasikan atau di tulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku di UIN KHAS Jember.

Jember, 20 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Muhammad Habiburrahman
U220184007

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



wawancara dengan Mbak Vita dari Ijen Geo Park



Wawancara dengan Mas Fadli pengusaha Kopi di daerah Kluncing Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso



wawancara dengan masyarakat Sempol Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.



Wawancara dengan pak Woto petani sekaligus pengusaha kopi di Daerah Sumber Wringin, Kacamatan Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso.



Wawancara dengan Drs. Surowo M.Pd.i, salah satu tokoh masyarakat di Kabupaten Bondowoso.



Wawancara dengan Hj. Ali S.Ag, salah satu Tokoh masyarakat di daerah Kabupaten Bondowoso.



Wawancara dengan Hosnan S.pd.i salah satu tokoh masyarakat di daerah Kabupaten Bondowoso.

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Habiburrahman
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 25 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Plasaan. Kecamatan Wonosari
Kabupaten Bondowoso
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
NIM : U20184007

B. Riwayat Pendidikan

1. Paud Baiturahim
2. SDN Wonosari 02
3. MTsN Bondowoso 01
4. MAN Bondowoso

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota dari Pramuka Man Bondowoso 2014-2015
2. Anggota dari Himpunan Program Studi Sejarah Peradaban Islam 2019-2020
3. Anggota dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ushuluddin, Adab dan Humaniora 2019-2020
4. Anggota dari Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB)